



**VERBA MAJEMUK –KAESU DALAM KALIMAT
BAHASA JEPANG**

日本語の文章における複合動詞「一かえす」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Ida Lailatussoimah

NIM: 13050114130053

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

**VERBA MAJEMUK –KAESU DALAM KALIMAT
BAHASA JEPANG**

日本語の文章における複合動詞「一かえす」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Ida Lailatussoimah

NIM: 13050114130053

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 12 November 2018

Penulis

Ida Lailatussoimah

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lina Rosliana', written over a horizontal line.

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Verba Majemuk –*Kaesu* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: 12 November 2018

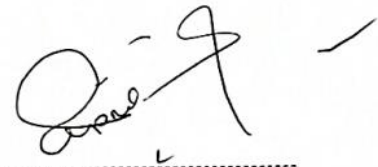
Ketua,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP 198208192014042001



Anggota I,

Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum
NIP 197504182003122001



Anggota II,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum
NIP 197401032000122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 19590307 198603 1002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Fighting has been enjoined upon you while it is hateful to you. But perhaps you hate a thing and it is good for you; and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allah Knows, while you know not.

(Q.S. Al-Baqarah:216)

Eliminate who you are not first and you're going to find yourself where you need to be

-Matthew McConaughey-

Success is a journey, not a destination

-Ben Sweetland-

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak, Ibu, Mbak Lin, serta keluarga besar Mbah Daldiri yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan motivasi, serta doa yang dipanjatkan untuk penulis.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Verba Majemuk –*Kaesu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan, namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing dan bantuan dari berbagai pihak, kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan begitu banyak nikmat, rezeki, waktu, serta kemudahan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro, Semarang.
4. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu, ilmu, saran, bimbingan, kesabaran, serta motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Sensei selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan rezekinya. Amin.

5. Reny Wiyatasari, SS, M.Hum., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas ilmu, nasehat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak, Ibu, Mbak Lin. Terima kasih atas kasih sayang, motivasi, doa, serta dukungan baik secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih banyak.
8. Keluarga besar Mbah Daldiri. Terima kasih atas kasih sayang dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih atas keseruan yang telah dilewati bersama penulis terutama untuk cucu dan cicit Mbah Daldiri (Mbak Anik, Mbak Lin, Mas Huda, Supin, Mbak Ana, Firna, Ade, dan Bintang).
9. Shome: Mery Wijayanti, Leni Triana, Ardiansyah Yudha Satria. Terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, dukungan, dan senantiasa selalu mengulurkan bantuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa menjalankan studi di universitas ini dengan penuh suka cita. Terima kasih atas kenangannya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
10. Mery Wijayanti. Terima kasih atas suka duka yang telah dilewati bersama. Terima kasih atas kebaikan, nasehat, kekonyolan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis bisa menepati janji 2020.

11. Wilujeng Diah Asmara Wati. Terima kasih sudah menjadi teman sejak maba dan teman kos yang selalu mengulurkan bantuannya kepada penulis. Terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan Ajeng.
12. Ukhti Farah A, Hari Istiyawanti, Nurul Fatimatus. Terima kasih atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
13. Retno dan Cahya. Terima kasih sudah memberikan dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
14. Fida, David, Arum, Kak Qurro, Shinta, Yenny, Nita, Yuda. Terima kasih atas bantuan dan motivasi yang sudah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak.
15. Dinda Sukma Anggraeni. Terima kasih sudah menemani waktu luang penulis . Terima kasih atas saran dan bantuannya.
16. Teman-teman satu bimbingan Lina Sensei. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
17. Ekobis Himawari Periode 2015-2016 dan Pengin Himawari Periode 2016-2017. Terima kasih atas kerjasama, motivasi dan kenangannya selama ini. Terima kasih ilmunya.
18. Seluruh mahasiswa program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2014. Terima kasih atas waktu yang telah dilalui bersama. Terima kasih atas segala bantuan yang pernah kalian berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Terima kasih juga untuk pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan oleh penulis untuk perbaikan yang akan datang.

Semarang, 12 November 2018

Penulis

Ida Lailatussoimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xix
INTISARI.....	xx
<i>ABSTRACT</i>	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan.....	5
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5

1.4 Metode Penelitian	6
1.4.1 Metode Pengumpulan Data	6
1.4.2 Metode Analisis Data.....	6
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teori	12
2.2.1 Morfologi	12
2.2.2 Sintaksis	12
2.2.3 Morfem	13
2.2.4 Kata.....	14
2.2.4.1 Verba	15
2.2.4.2 Nomina	17
2.2.4.3 Adjektiva	18
2.2.5 Pembentukan Kata.....	19
2.2.6 Kata Majemuk	20
2.2.7 Verba Majemuk	21
2.2.7.1 Makna Verba Majemuk.....	24

2.2.8	Makna Verba <i>Kaesu</i>	26
2.2.8.1	Verba <i>Kaesu</i> sebagai Verba Majemuk	27
2.2.9	Semantik.....	32
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....		33
3.1	Struktur dan Makna Verba Majemuk – <i>Kaesu</i>	33
3.1.1	Tindakan Mengeluarkan Bagian Dalam yang Tersembunyi.....	35
3.1.2	Tindakan Mengembalikan Objek yang Berada di Sisinya ke Sisi Lain	43
3.1.3	Tindakan Membalas Keuntungan atau Kerugian yang Diterima dari Orang Lain	48
3.1.4	Tindakan Membalikkan Benda Merugikan yang Datang ke Arahnya.....	60
3.1.5	Tindakan Mengembalikan Orang yang Merugikan atau Musuh yang Datang ke Arahnya	64
3.1.6	Tindakan Mengembalikan Orang atau Sekutu ke Arahnya	69
3.1.7	Tindakan Reflektif di Luar Kehendak	71
3.1.8	Subjek Kembali ke Arah Datangnya Pergerakan	74
3.1.9	Kembali ke Arah Datangnya Pergerakan (Fenomena Alam).....	78
3.1.10	Kembali ke Kondisi yang Baik atau Kondisi yang Buruk	80
3.1.11	Melakukan Tindakan yang Sama Sekali Lagi atau Berulang Kali	85

3.1.12 Kegiatan yang Terjadi Secara Berulang Kali dan Terus Berlangsung Sehingga Menunjukkan Keadaan yang Sangat Hebat atau Parah.	94
--	----

BAB IV PENUTUP 96

4.1 Simpulan.....	96
-------------------	----

4.2 Saran.....	98
----------------	----

要旨.....	99
---------	----

DAFTAR PUSTAKA	xxii
----------------------	------

BIODATA PENULIS	xxiv
-----------------------	------

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kombinasi Verba + <i>Kaesu</i>	33
Bagan 2. Kombinasi Nomina + <i>Kaesu</i>	34
Bagan 3. Kombinasi Adjektiva + <i>Kaesu</i>	34
Bagan 4. <i>Ura-gaesu</i>	35
Bagan 5. <i>Hori-kaesu</i>	37
Bagan 6. <i>Hojikuri-kaesu</i>	39
Bagan 7. <i>Maze-kaesu</i>	41
Bagan 8. <i>Okuri-kaesu</i>	44
Bagan 9. <i>Nage-kaesu</i>	46
Bagan 10. <i>Ii-kaesu</i>	48
Bagan 11. <i>Naguri-kaesu</i>	51
Bagan 12. <i>Hohoemi-kaesu</i>	53
Bagan 13. <i>Ubai-kaesu</i>	55
Bagan 14. <i>Nigiri-kaesu</i>	58
Bagan 15. <i>Hane-kaesu</i>	60
Bagan 16. <i>Hajiki-kaesu</i>	62
Bagan 17. <i>Oi-kaesu</i>	65
Bagan 18. <i>Oshi-kaesu</i>	67

Bagan 19. <i>Yobi-kaesu</i>	69
Bagan 20. <i>Teri-kaesu</i>	72
Bagan 21. <i>Hiki-kaesu</i>	74
Bagan 22. <i>Ori-kaesu</i>	76
Bagan 23. <i>Yose-kaesu</i>	78
Bagan 24. <i>Mori-kaesu</i>	81
Bagan 25. <i>Buri-kaesu</i>	83
Bagan 26. <i>Yomi-kaesu</i>	85
Bagan 27. <i>Omoi-kaesu</i>	87
Bagan 28. <i>Mi-kaesu</i>	90
Bagan 29. <i>Ni-kaesu</i>	92
Bagan 30. <i>Gotta-gaesu</i>	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Konjugasi Verba.....	17
Tabel 2. Karakteristik Verba <i>Horu & Hori-kaesu</i>	38
Tabel 3. Karakteristik Verba <i>Hojikuru & Hojikuri-kaesu</i>	40
Tabel 4. Karakteristik Verba <i>Mazeru & Maze-kaesu</i>	42
Tabel 5. Karakteristik Verba <i>Okuru & Okuri-kaesu</i>	45
Tabel 6. Karakteristik Verba <i>Nageru & Nage-kaesu</i>	47
Tabel 7. Karakteristik Verba <i>Iu & Ii-kaesu</i>	49
Tabel 8. Karakteristik Verba <i>Naguru & Naguri-kaesu</i>	52
Tabel 9. Karakteristik Verba <i>Hohoemu & Hohoemi-kaesu</i>	54
Tabel 10. Karakteristik Verba <i>Ubau & Ubai-kaesu</i>	56
Tabel 11. Karakteristik Verba <i>Nigiru & Nigiri-kaesu</i>	59
Tabel 12. Karakteristik Verba <i>Haneru & Hane-kaesu</i>	61
Tabel 13. Karakteristik Verba <i>Hajiku & Hajiki-kaesu</i>	63
Tabel 14. Karakteristik Verba <i>Ou & Oi-kaesu</i>	66
Tabel 15. Karakteristik Verba <i>Osu & Oshi-kaesu</i>	68
Tabel 16. Karakteristik Verba <i>Yobu & Yobi-kaesu</i>	70
Tabel 17. Karakteristik Verba <i>Teru & Teri-kaesu</i>	73
Tabel 18. Karakteristik Verba <i>Hiku & Hiki-kaesu</i>	75

Tabel 19. Karakteristik Verba <i>Oru & Ori-kaesu</i>	77
Tabel 20. Karakteristik Verba <i>Yoseru & Yose-kaesu</i>	79
Tabel 21. Karakteristik Verba <i>Moru & Mori-kaesu</i>	82
Tabel 22. Karakteristik Verba <i>Furu & Buri-kaesu</i>	84
Tabel 23. Karakteristik Verba <i>Yomu & Yomi-kaesu</i>	86
Tabel 24. Karakteristik Verba <i>Omou & Omoi-kaesu</i>	88
Tabel 25. Karakteristik Verba <i>Miru & Mi-kaesu</i>	91
Tabel 26. Karakteristik Verba <i>Niru & Ni-kaesu</i>	93

DAFTAR SINGKATAN

PAR : Partikel

KOP : Kopula

INTISARI

Lailatussoimah, Ida. 2018. “Verba Majemuk –*Kaesu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Lina Rosliana, S. S., M. Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur verba majemuk –*kaesu* dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam verba majemuk –*kaesu*.

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari situs web dan artikel berita *online*. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik pustaka dan dilanjutkan dengan teknik simak dan catat. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode distribusional. Hasil analisis disajikan dengan menggunakan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata-kata biasa.

Berdasarkan hasil analisis, verba majemuk *kaesu* terbentuk dari tiga kombinasi, yaitu “nomina+verba”, “verba+verba”, dan “adjektiva+verba”. Karakteristik dari nomina yang menempel pada verba –*kaesu* adalah nomina biasa. Karakteristik verba yang menempel pada verba –*kaesu* adalah verba kegiatan/ verba keadaan, verba memiliki kehendak dari subjek/ verba tidak memiliki kehendak dari subjek, verba transitif/ verba intransitif. Kata sifat yang melekat pada verba majemuk *kaesu* adalah adjektiva-na. Selain itu, verba majemuk –*kaesu* memiliki 12 makna dan 5 hubungan makna.

Kata kunci: verba majemuk, makna, struktur, *kaesu*

ABSTRACT

Lailatussoimah, Ida. 2018. "Compound Verbs –Kaesu in Japanese Sentences". Thesis. Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

The aim of this research is to describe the structure of compound verbs –kaesu in Japanese Sentences. Furthermore, this reasearch also to describe the meaning of compound verbs –kaesu.

The data being used are obtained from the website and some online news articles. The data were collected by library study, observation and writing technique. Then, the research data were analyzed using distributional method. The results of the analysis is presented by informal method which is explained with simple words.

Based on the results of the analysis, compound verbs –kaesu formed by three combinations, they are "noun + verb", "verb + verb", and "adjective + verb". The characteristics of noun that attached to verb –kaesu are ordinary nouns. The characteristics of verb that attached to verb –kaesu are action verb/ stative verb, volitional verb/ non-volitional verb, transitive verb/ intransitive verb. The adjective that attached to verb kaesu is na-adjective. Moreover, compound verbs –kaesu have 12 meanings and 5 meaning relations.

Keyword: *compound verb, meaning, structure, kaesu*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang arbitrer untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2012:32). Bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, pendapat, dan gagasan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat, terutama dalam kepentingan berkomunikasi sesama anggota agar terjadi interaksi sosial di masyarakat.

Bahasa bersifat universal. Salah satu bukti bahwa bahasa bersifat universal adalah setiap bahasa memiliki satuan-satuan bahasa yang bermakna misalnya seperti kata, frase, klausa, dan lain-lain. Satuan bahasa dari yang terkecil hingga yang terbesar adalah fon, fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Satuan-satuan bahasa tersebut dikaji dalam kajian linguistik. Linguistik adalah ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objeknya (Chaer, 2012:1). Dalam bahasa Jepang, linguistik disebut dengan istilah *gengogaku*. Secara garis besar, linguistik memiliki enam cabang kajian, salah satunya adalah morfologi atau yang disebut dengan istilah *keitairon* dalam bahasa Jepang.

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Menurut Iori, kata adalah satuan bermakna yang terbentuk dari sebuah morfem yang dapat berdiri sendiri atau beberapa morfem yang dikombinasikan (2012:82). Dalam hal ini, morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang sudah memiliki makna. Morfem dibagi menjadi dua, yaitu morfem bebas '*jiyuu keitaisou*' dan morfem terikat '*kousoku keitaisou*'. Morfem bebas adalah kata yang bisa berdiri sendiri dan morfem terikat adalah kata yang tidak bisa berdiri sendiri. Morfem bebas dapat membentuk kalimat tunggal sedangkan Morfem terikat harus melalui proses pembentukan kata terlebih dahulu, baik melalui proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi agar menjadi sebuah kata gramatikal, sehingga dapat digunakan dalam kalimat atau pertuturan tertentu. Proses pembentukan kata tersebut akan menghasilkan kata gabung.

Kata gabung adalah gabungan dua kata dasar yang sudah mengalami proses pembentukan kata. Kata gabung dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *jougo* 'kata ulang' yang merupakan hasil dari proses reduplikasi, *haseigo* 'kata turunan' yang merupakan hasil dari proses afiksasi, dan *fukugougo* 'kata majemuk' yang merupakan hasil dari proses komposisi.

Kata majemuk merupakan kata yang terdiri atas dua atau lebih morfem asal, bisa berupa morfem bebas atau morfem terikat (Verhaar, 1996:67). Dalam bahasa Jepang, kata majemuk dibagi menjadi lima jenis yaitu *fukugoumeishi* 'kata majemuk nomina', *fukugoudoushi* 'kata majemuk verba', *fukugoukeiyoushi* 'kata

majemuk adjektiva-i', *fukugoukeiyoudoushi* 'kata majemuk adjektiva-na', dan *fukugoufukushi* 'kata majemuk adverbia'.

Dari kelima jenis kata majemuk tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang verba majemuk karena verba majemuk merupakan salah satu kata yang memiliki jumlah terbanyak dalam kumpulan kata majemuk. Selain itu, verba majemuk dalam bahasa Jepang dapat dibentuk dari penggabungan antara nomina dengan verba (N+V), verba dengan verba (V1+V2), adjektiva dengan verba (A+V), dan adverbia dengan verba (AD+V) (Akimoto, 2001:89-90). Misalnya pada kata *ura-gaesu* 'membalikkan' merupakan bentuk penggabungan antara nomina *ura* 'belakang' dengan verba *kaesu* 'mengembalikan', *waka-gaeru* 'kembali muda' merupakan verba yang terbentuk dari penggabungan antara adjektiva *wakai* 'muda' dan verba *kaeru* 'kembali', *gata-gata suru* 'menyerah' merupakan gabungan dari adverbia *gata-gata* dengan verba *suru*, dan verba majemuk *nomisugi* 'terlalu banyak minum' merupakan gabungan dari verba *nomu* 'minum' dan verba *sugiru* 'melampaui'.

Hasil dari struktur kombinasi di atas dapat menghasilkan makna yang beragam. Salah satu penyebabnya adalah adanya beberapa verba unsur pembentuk bagian belakang yang karakteristiknya memiliki banyak makna. Misalnya pada verba *kaesu*. selain berperan sebagai unsur pembentuk bagian belakang, verba *kaesu* juga dapat berperan sebagai unsur pembentuk bagian depan. Verba *kaesu* dapat membentuk banyak verba majemuk dengan makna yang berbeda-beda. Menurut Saitou (1985:130), *kaesu* sebagai verba majemuk memiliki makna sebagai berikut.

1. Membolak-balikkan benda ke arah yang berlawanan

Contoh: *Sukikaesu* ‘membajak’

2. Berpindah ke suatu arah kemudian berpindah lagi ke arah asal.

- a. Menunjukkan refleksi.

Contoh: *Terikaesu* ‘memantulkan’

- b. Menanggapi tindakan sesuai dengan yang diterima dari orang lain.

Contoh: *Waraikaesu* ‘membalas senyuman’

- c. Membalikkan objek yang datang ke arahnya dengan menambahkan aksi.

Contoh: *Oikaesu* ‘mengusir’

- d. Menarik kembali objek yang terpisah dari sisinya.

Contoh: *Ubaikaesu* ‘merebut kembali’

3. Melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali.

Contoh: *Yomikaesu* ‘membaca kembali’

4. Kembali ke arah datangnya pergerakan.

Contoh: *Makikaesu* ‘menggulung kembali’

Banyaknya makna yang terkandung dalam verba majemuk *kaesu* menyebabkan pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam memahami perbedaannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti verba majemuk *~kaesu* (返す) ditinjau dari segi struktur dan maknanya.

1.1.2 Permasalahan

1. Bagaimana struktur verba majemuk *~kaesu* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam verba majemuk *~kaesu*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur verba majemuk *~kaesu* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam verba majemuk *~kaesu*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini diperlukan ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah agar tidak meluas, sehingga objek penelitian menjadi lebih jelas. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini akan menggunakan kajian morfosintaksis. Pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu struktur verba majemuk *~kaesu* yang berkaitan dengan proses pembentukan verba majemuk *~kaesu*, struktur kombinasi, serta karakteristik unsur pembentuk bagian depannya. Selanjutnya, sintaksis dalam hal ini berperan untuk mengetahui penggunaan verba majemuk *~kaesu* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Selain itu, kajian semantik digunakan untuk menunjukkan makna yang terkandung dalam verba majemuk *~kaesu*. Data yang digunakan diambil dari beberapa situs web diantaranya www.asahi.com, news.livedoor.com, book.asahi.com, dan ameblo.jp.

1.4 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu peneliti membuat generalisasi atau kesimpulan umum setelah melakukan analisis data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, video-tipe (Subroto, 1992: 7).

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Teknik pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dipilih mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis (Subroto, 1992:42). Selanjutnya penulis menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat adalah mengadakan penyimakan terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Subroto, 1992: 41-42). Penulis membaca dan memilah data-data yang mengandung topik dari penelitian. Setelah mendapatkannya, data-data tersebut dicatat untuk dianalisis dengan mencantumkan sumbernya.

1.4.2 Metode Analisis Data

Pada tahap ini penulis menggunakan metode distribusional sebagai alat penguji bahasanya. Metode distribusional pada dasarnya didasarkan atas perilaku

atau tingkah laku satuan-satuan lingual tertentu yang teramati dalam hubungannya dengan satuan lingual lainnya (Subroto, 1992:64). Data-data yang sudah terkumpul dianalisis proses pembentukan katanya dengan menggunakan teknik urai unsur langsung. Teknik urai unsur langsung adalah teknik memilah atau mengurai suatu konstruksi tertentu (morfologis atau sintaksis) atas unsur-unsur langsungnya (Subroto, 1992:67). Unsur langsung ialah unsur yang secara langsung membentuk konstruksi yang lebih besar atau konstruksi yang dianalisis. Teknik urai unsur langsung tersebut akan dipadukan dengan dengan teknik *top down* untuk mempermudah penguraian analisis pada tiap-tiap unsur pembentuknya. Teknik *top down* adalah teknik yang bersifat membedah dengan menggunakan analisis menurun (Djajasudarma, 1993:69)

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal, yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Ditinjau dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang tentang verba majemuk dalam bahasa Jepang, terutama verba majemuk *~kaesu*. Sementara itu, jika ditinjau dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan

sumbangasih ilmu bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan verba majemuk *~kaesu*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada ini penulis menyajikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini penulis menyajikan tinjauan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian serta menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan yang didapat dalam penelitian, serta saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya agar dapat menindak lanjuti hasil dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang verba majemuk pernah dilakukan sebelumnya, misalnya seperti penelitian yang berjudul “Verba Majemuk ~*Mawaru* dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Muhammad Sova Indrianto (2016) Universitas Diponegoro. Penelitian tersebut membahas tentang struktur verba majemuk ~*mawaru* dan makna yang terkandung di dalamnya. Data yang digunakan diambil dari kamus tata bahasa Jepang “Nihongo Bunkei Jiten”, kamus online www.kotobank.jp/word serta berbagai artikel yang terdapat dalam situs www.sankei.com dan www.asahi.com.

Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode simak dengan teknik sadap. Kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sementara itu, Muhammad Sova menggunakan metode distribusional dengan teknik bagi unsur langsung yang dipadukan dengan teknik *top down* dalam menganalisis datanya. Selain itu, Muhammad Sova juga menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara sistematis struktur verba majemuk ~*mawaru* yang berkaitan dengan proses pembentukan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa verba majemuk *~mawaru* terbentuk oleh struktur kombinasi antara verba (V1) dengan verba (V2) yang keduanya merupakan *jiritsugo*, serta sama-sama berperan terhadap makna. Verba bagian depan (V1) merupakan verba yang menyatakan suatu gerakan (*doutaidoushi*), memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*), serta merupakan jenis verba transitif (*tadoushi*) atau verba intransitif (*jidoushi*).

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa verba majemuk *~mawaru* tergolong ke dalam jenis *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan (V1) berkedudukan sebagai unsur pelengkap keadaan verba bagian belakang. Selain itu, verba majemuk *~mawaru* memiliki enam jenis makna. Pertama, menyatakan kegiatan melenggang-lenggangkan tubuh dalam keadaan yang ditunjukkan verba bagian depan. Kedua, menyatakan kegiatan berpindah ke sana kemari dengan keadaan yang ditunjukkan verba bagian depan. Ketiga, menyatakan kegiatan berpindah secara berurutan menuju titik-titik tertentu dengan melakukan tindakan yang ditunjukkan verba bagian depan. Keempat, menyatakan kegiatan berpindah ke sana kemari sembari melakukan tindakan yang ditunjukkan verba bagian depan. Kelima, menyatakan kegiatan beraksi dalam berbagai situasi untuk menguntungkan diri sendiri. Keenam, menyatakan penyebarluasan (komoditi) ke pasaran.

Penelitian tentang verba majemuk lainnya adalah penelitian yang berjudul “Verba Majemuk *~Tatsu* dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Beta Arum Rizki (2017) Universitas Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan

struktur kata kerja majemuk *~tatsu* dan makna yang terkandung dalam kata kerja majemuk *~tatsu*.

Penelitian ini menggunakan metode simak dalam penyediaan datanya. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai artikel yang terdapat dalam situs www.asahi.com serta kamus online seperti www.weblio.jp dan www.kotobank.jp. Selain itu, Beta Arum menggunakan metode distribusional dalam menganalisis datanya. Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung yang dipadukan dengan teknik *up down*.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa verba majemuk *~tatsu* dapat terbentuk dari kombinasi antara verba dengan verba (V1+V2) dan nomina dengan verba (N+V). Hubungan makna yang ditemukan pada data yaitu hubungan sederajat (*heiretsut kankei*), penghilangan makna unsur bagian depan (*shuushoku-hishuushoku kankei*), hubungan struktur subjek-predikat atau predikat-objek (*shujutsu-hosoku kankei*), dan penghilangan makna pada kedua unsur pembentuknya (*jukugou fukugoudoushi*). Selain itu, verba majemuk *~tatsu* memiliki tujuh makna. Pertama, berada dalam keadaan atau posisi tegak lurus. Kedua, meninggalkan atau berangkat dari tempat sebelumnya. Ketiga, menempati peranan atau menduduki posisi tertentu. Keempat, terjadi dan dapat dilihat saat itu juga. Kelima, isu atau reputasi yang menyebar. Keenam, hal yang dipikirkan, direncanakan, atau dijadwalkan. Ketujuh, menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan pada struktur dan makna verba majemuk *~kaesu*.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Morfologi

Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukan kata. Cabang linguistik ini mengidentifikasi satuan-satuan bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar, 1996:97). Dalam bahasa Jepang, morfologi disebut dengan istilah *keitairon*. Menurut Koizumi (1993:89), morfologi adalah ilmu yang berpusat pada analisis pembentukan kata. Objek yang dikaji dalam morfologi adalah morfem '*keitaizou*' sebagai satuan terkecil dan kata '*tango*' sebagai satuan terbesar.

2.2.2 Sintaksis

Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antara kata dalam tuturan (Verhaar, 1996: 161). Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *tougoron*. Menurut Koizumi, sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas tentang susunan dan hubungan antar kata (1993: 155). Sintaksis mempelajari hubungan gramatikal di dalam sebuah kalimat. Masalah yang dibahas dalam sintaksis adalah struktur sintaksis (fungsi, kategori, dan peran), satuan-satuan sintaksis (kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana), dan hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis (modus, aspek, dan lain sebagainya).

2.2.3 Morfem

Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna (Chaer, 2012:146). Sejalan dengan Chaer, Koizumi juga berpendapat bahwa morfem adalah satuan terkecil yang masih memiliki makna (1993:90). Secara umum, Koizumi membagi morfem menjadi dua jenis yaitu morfem bebas '*jiyuukei*' dan morfem terikat '*ketsugoukei*'. Morfem bebas adalah morfem yang dapat membentuk ujaran dalam bentuk tunggal sedangkan morfem terikat adalah morfem yang digunakan untuk mengikat morfem lain dan tidak dapat membentuk ujaran dalam bentuk tunggal. Kedua jenis morfem tersebut dapat membentuk sebuah kata dengan pola sebagai berikut.

1. *Jiyuukei*. Contoh: *yama* 'gunung'
2. *Jiyuukei* + *ketsugoukei*. Contoh: *shiroi* + /i/ 'putih'
3. *Ketsugoukei* + *ketsugoukei*. Contoh: *kai* + /te/ 'menulis'
4. *Jiyuukei* + *jiyuukei*. Contoh: *yamamichi* 'jalan gunung'

Selain kedua jenis morfem di atas, Sutedi (2008:45-46) juga membagi morfem bahasa Jepang menjadi dua jenis, yaitu morfem isi '*naiyoukeitaisou*' dan morfem fungsi '*kinoukeitaisou*'. Morfem isi adalah morfem yang menunjukkan makna aslinya sedangkan morfem fungsi adalah morfem yang menunjukkan makna gramatikalnya.

Berdasarkan isinya, Koizumi (1993:95) membagi morfem menjadi dua jenis, yaitu *gokan* 'akar kata' dan *setsuji* 'afiksasi'. *Gokan* merupakan morfem yang memiliki makna leksikal sedangkan *setsuji* merupakan morfem yang bermakna gramatikal.

2.2.4 Kata

Kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem (Kridalaksana, 2008:110). Kata dalam bahasa Jepang disebut *tango*. Menurut Iori, kata merupakan satuan bermakna yang terbentuk dari sebuah morfem yang dapat berdiri sendiri, atau beberapa morfem yang dikombinasikan (2012:45).

Pengelompokan kata berdasarkan perubahan bentuk dan cara kerjanya dalam kalimat disebut dengan kelas kata atau *hinshi* dalam bahasa Jepang. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:148) kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kata yang dapat berdiri sendiri sedangkan *fuzokugo* adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Bahasa Jepang memiliki sepuluh kelas kata. Delapan kelas kata yaitu nomina ‘*meishi*’, verba ‘*doushi*’, adjektiva-i ‘*keiyoushi*’, adjektiva-na ‘*keiyoudoushi*’, adverbial ‘*fukushi*’, prenomina ‘*rentaishi*’, konjungsi ‘*setsuzokushi*’, dan interjeksi ‘*kandoushi*’ termasuk ke dalam *jiritsugo*. Sedangkan dua kelas kata lainnya, yaitu partikel ‘*joshi*’ dan verba bantu ‘*joudoushi*’ termasuk ke dalam *fuzokugo*.

Dalam bahasa Jepang, kata yang mengalami perubahan bentuk disebut *yougen* sedangkan kata yang tidak mengalami perubahan bentuk disebut *taigen*. *Yougen* terdiri dari verba ‘*doushi*’, adjektiva-i ‘*keiyoushi*’, dan adjektiva-na ‘*keiyoudoushi*’. Sedangkan kata yang termasuk dalam *taigen* adalah nomina ‘*meishi*’, nomina yang menyatakan bilangan ‘*suushi*’, dan kata ganti ‘*daimeishi*’.

2.2.4.1 Verba

Menurut Matsuoka (1989:12), verba atau *doushi* adalah kata yang berfungsi sebagai predikat dan mempunyai kegunaan yang berbeda di dalam suatu kalimat. Matsuoka (1989:12-13) mengklasifikasikan verba menjadi tiga jenis, yaitu *doutaidoushi-joutaidoushi*, *tadoushi-jidoushi*, dan *ishidoushi-muishidoushi*.

1. Verba Progresif (*Doutaidoushi*) – Verba Statif (*Joutaidoushi*)

Doutaidoushi adalah verba yang menunjukkan suatu pergerakan.

Contoh: *Aruku* ‘berjalan’ dan *hanasu* ‘berbicara’.

Joutaidoushi adalah verba yang menunjukkan suatu keadaan, keberadaan, kemampuan, dan konsep hubungan. Contoh: *Chigau* ‘berbeda’, *iru* ‘ada’.

2. Verba Transitif (*Tadoushi*) – Verba Intransitif (*Jidoushi*)

Tadoushi adalah verba transitif atau verba yang memerlukan objek. Verba ini biasanya ditandai dengan partikel *wo*. Contoh: *Shinbun wo yomu* ‘membaca koran’.

Jidoushi adalah verba intransitif atau verba yang tidak memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Verba ini biasanya ditandai dengan partikel *ga*. Contoh: *Kuruma ga tomaru* ‘mobilnya berhenti’.

3. Verba Volisional (*Ishidoushi*) – Verba Non-volisional (*Muishidoushi*)

Ishidoushi adalah verba yang memiliki unsur kehendak dari subjek.

Contoh: *Aruku* ‘berjalan’ dan *yomu* ‘membaca’

Muishidoushi adalah verba yang tidak memiliki unsur kehendak dari subjek.

Contoh: *Ushinaw* ‘hilang’ dan *taoreru* ‘jatuh’.

Verba termasuk dalam *yougen*. Sehingga kelas kata ini dapat mengalami perubahan bentuk. Sutedi (2008:49-50) menggolongkan perubahan bentuk verba ke dalam tiga kelompok berikut:

(1) Kelompok I

Kelompok ini disebut dengan *godan-doshi*. Ciri dari kelompok ini yaitu *doushi* yang berakhiran huruf (U, TSU, RU, KU, GU, MU, NU, BU, SU).

(2) Kelompok II

Kelompok ini disebut dengan *ichidan-doushi*. Ciri utama dari *doushi* kelompok ini yaitu yang berakhiran suara ‘e-ru’ e-る (*kami-ichidan-doushi*) dan yang berakhiran bunyi ‘i-ru’ i-る (*shimo-ichidan-doushi*).

(3) Kelompok III

Kelompok ini disebut *kenkaku doushi*. Kelompok ini hanya terdiri dari dua *doushi*, yaitu する ‘suru’ dan 来る ‘kuru’.

Selanjutnya, di dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyou-kei* ‘bentuk konjugasi’ yang merupakan bentuk kata dari konjugasi verba. *Katsuyou-kei* terdiri atas enam jenis konjugasi, yaitu *mizenkei*, *renyoukei*, *shuushikei*, *rentaikei*, *kateikei*, dan *meireikei* (Sudjianto dan Dahidi, 2004:152). Berikut adalah contoh konjugasi verba *iku* ‘pergi’ dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Konjugasi Verba

<i>Mizenkei</i>	<i>Renyoukei</i>	<i>Shuushikei</i>	<i>Rentaikei</i>	<i>Kateikei</i>	<i>Mereikei</i>
<i>Ikou</i>	<i>Ikimasu</i>	<i>Iku</i>	<i>Iku (toki)</i>	<i>Ikeba</i>	<i>Ike</i>
<i>Ikanai</i>	<i>Ikitai</i>				
<i>Ikaseru</i>	<i>Itte</i>				
<i>Ikasareru</i>	<i>Itta</i>				
<i>Ikareru</i>					

2.2.4.2 Nomina

Nomina adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa; kelas kata ini sering berpadan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa (Kridalaksana, 2008:163). Nomina disebut dengan istilah *meishi* dalam bahasa Jepang. *Meishi* dalam bahasa Jepang tidak mengalami perubahan bentuk, sehingga kelas kata nomina termasuk dalam *taigen*.

Terada (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:158-161) mengklasifikasikan nomina ke dalam sudut pandang arti, yaitu:

1. *Futsu-meishi*

Futsu-meishi atau nomina biasa merupakan kata yang menyatakan suatu benda atau perkara. Contoh: *Gakkou* 'sekolah'.

2. *Koyuu-meishi*

Koyuu-meishi atau nomina istimewa merupakan nomina yang menunjukkan nama orang dan tempat, kata yang menyatakan nama dari benda yang ditunjukkan secara khusus. Contoh: *Kankoku* ‘Korea’.

3. *Shuushi-meishi*

Shuushi-meishi atau numeralia merupakan nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, dan urutan. Contoh: *Shichinin* ‘tujuh orang’.

4. *Daimeishi*

Daimeishi atau pronomina merupakan kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, atau tempat. Contoh: *Watashi* ‘saya’.

5. *Keishiki-meishi*

Keishiki-meishi atau nomina semu merupakan nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Contoh: *Koto* ‘hal, masalah, sesuatu’.

2.2.4.3 Adjektiva

Adjektiva dalam bahasa Jepang disebut *keiyoushi*. Menurut Matsuoka (1989: 21), adjektiva adalah kata yang menunjukkan beberapa keadaan, berfungsi sebagai predikat dan sebagai modifikator nomina. Adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua jenis, yaitu adjektiva-i ‘*ikeiyoushi*’ dan adjektiva-na ‘*nakeiyoushi*’. Menurut Sudjianto, Adjektiva-i adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat

mengalami perubahan bentuk (2004: 154). Kata yang beradjektiva-i selalu diakhiri dengan silabel silabel /i/ dalam bentuk kamusnya. Terkecuali untuk beberapa kata seperti *yuumei* ‘terkenal’, *kirei* ‘cantik’, dan *kirai* ‘benci’.

Adjektiva-na adalah kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah kalimat, dapat berubah bentuknya dan bentuknya diakhiri dengan *da* atau *desu* (Sudjianto, 2004: 155). Contoh adjektiva-na adalah *nigiyaka* ‘ramai’ dan *jouzu* ‘pintar’.

2.2.5 Pembentukan Kata

Proses pembentukan kata baru dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokusei* (Machida, 1995:54). Berdasarkan proses pembentukannya, Akimoto (2001:82) membagi kata menjadi dua jenis, yaitu *tanjungo* dan *goseigo*.

1. Kata Tunggal (*Tanjungo*)

Kata tunggal merupakan kata yang terbentuk dari satu buah kata dasar yang memiliki makna inti. Misalnya: *Otoko* ‘laki-laki’ dan *kokoro* ‘hati’

2. Kata Gabung (*Gouseigo*)

Gouseigo dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *fukugougo*, *jougo*, dan *haseigo*.

a. Kata Majemuk ‘*Fukugougo*’

Kata majemuk merupakan kata yang terbentuk dari dua atau lebih kata dasar. Misalnya kata *toridasu* yang terdiri dari komponen verba *tori* + verba *dasu* sehingga menghasilkan verba majemuk *toridasu*.

b. Kata Ulang '*Jougo*'

Kata ulang merupakan gabungan dua kata yang sama. Misalnya kata *hitobito* yang terdiri dari komponen nomina + nomina.

c. Kata Turunan '*Haseigo*'

Kata turunan merupakan kata yang terbentuk dari kata dasar dan imbuhan. Misalnya kata *bukiyou* yang terdiri dari komponen afiks + nomina. *Bukiyou* terdiri dari afiks *fu* dan nomina *kiyou* yang berarti 'kecekatan'. *Fu* merupakan afiks yang ditambahkan pada awal kata dasar (prefiks).

2.2.6 Kata Majemuk

Kata majemuk merupakan kata yang terdiri atas dua atau lebih morfem asal, bisa berupa morfem bebas atau morfem terikat (Verhaar, 1996:67). Kata majemuk merupakan hasil dari proses komposisi. Akimoto (2001:85) mengklasifikasikan kata majemuk menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

1. *Fukugoumeishi*

Fukugoumeishi adalah kata majemuk yang terbentuk dari nomina, verba, adjektiva, dan adverbial yang melekat dengan nomina.

Contoh: *Teashi* 'kaki tangan'

Te + ashi 'kaki tangan'

2. *Fukugoudoushi*

Fukugoudoushi kata majemuk yang terbentuk dari nomina, verba, adjektiva, dan adverbial yang melekat dengan verba.

Contoh: *Hirihirisuru* ‘merasa panas nyeri’

Hirihiri + *suru* ‘panas-nyeri + melakukan’

3. *Fukugoukeiyoushi*

Fukugoukeiyoushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari nomina, verba, dan adjektiva yang melekat pada adjektiva.

Contoh: *Mushiatsui* ‘gerah’

Mushi + *atsui* ‘mengukus + panas’

4. *Fukugoukeiyoudoushi*

Fukugoukeiyoudoushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari nomina yang melekat pada adjektiva-na.

Contoh: *Kiraku* ‘senang’

Ki + *raku* ‘perasaan + senang’

5. *Fukugoufukushi*

Fukugoufukushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari nomina yang melekat pada adverbial.

Contoh: *Kokoromochi* ‘merasa’

Kokoro + *mochi* ‘hati + membawa’

2.2.7 Verba Majemuk

Verba majemuk adalah kata majemuk yang terbentuk dari kombinasi setidaknya dua buah morfem yang bermakna leksikal yang memiliki arti dan fungsi gramatikal baru sebagai sebuah verba. Berdasarkan komposisinya,

Akimoto (2001:89-90) mengklasifikasikan verba majemuk ke dalam empat bentuk kombinasi sebagai berikut.

1. N + V

Unsur bagian depan verba majemuk merupakan nomina, sedangkan unsur bagian belakangnya adalah verba.

Contoh:

- *Ura-gaesu* ‘membalikkan’
- *Me-zameru* ‘terbangun’

2. V + V

Baik unsur bagian depan verba majemuk maupun unsur bagian belakangnya adalah verba, V+V merupakan komposisi verba majemuk yang jumlahnya paling banyak dibanding komposisi yang lain.

Contoh:

- *Tobi-tatsu* ‘terbang ke udara’
- *Okuri-kaesu* ‘mengirim kembali’

3. A + V

Unsur bagian depan verba majemuk merupakan adjektiva, sedangkan unsur bagian belakangnya adalah verba.

Contoh:

- *Waka-gaeru* ‘kembali muda’
- *Chika-zuku* ‘mendekati’

4. AD + V

Unsur bagian depan verba majemuk merupakan adverbial sedangkan unsur bagian belakangnya adalah verba.

Contoh:

- *Kurakura-suru* ‘pening’
- *Motamota-suru* ‘tersendat-sendat’

Selain itu, Kageyama (dalam Noda, 2012:27) membagi verba majemuk menjadi dua, yaitu *goiteki-fukugoudoushi* ‘verba majemuk secara leksikal’ dan *tougoteki-fukugoudoushi* ‘verba majemuk secara sintaksis’. *Goiteki-fukugoudoushi* merupakan bentuk verba majemuk dengan sudut pandang secara leksikal. Arti verba majemuk dengan sudut pandang ini melihat arti bahasa secara konkret. *Goiteki-fukugoudoushi* memiliki batasan kombinasi kosakata dan keumuman makna sehingga verba majemuk ini biasanya terdaftar dalam kamus. Sementara itu, *tougoteki-fukugoudoushi* merupakan bentuk verba dengan sudut pandang sintaksis. Verba majemuk ini dapat dianalisa sebagai hubungan pelengkap ‘*houbun kankei*’. *Tougoteki-fukugoudoushi* berfungsi untuk menunjukkan aspek ‘*asupekuto ni kankeisuru mono*’, menunjukkan ketercapaian verba ‘*kansui no imi wo arawasu mono*’, menunjukkan ketidaktercapainya aktivitas verba ‘*fusuikou no imi wo arawasu mono*’, dan lain sebagainya (Matsuoka, 1989:18).

2.2.7.1 Makna Verba Majemuk

Menurut Akimoto (2001:89), verba majemuk dengan kombinasi N+V memiliki tiga hubungan makna, yaitu:

1. Jika A adalah kasus nominatif dari B.

Contoh:

Mezameru ‘bangun’

Me ‘mata’ + *sameru* ‘terjaga’

2. Jika A adalah objek dari B.

Contoh:

Yumemiru ‘bermimpi’

Yume ‘mimpi’ + *miru* ‘melihat’

3. Jika A adalah alat atau bahan pembuat B.

Contoh:

Kushikezuru ‘menyisir rambut’.

Kushi ‘sisir’ + *kezuru* ‘mengikis’

Berbeda dengan kombinasi antara nomina dan verba (N+V), verba majemuk dengan kombinasi verba dengan verba (V1+V2) juga memiliki hubungan makna tersendiri. Kageyama (dalam Katsueki, 2012:1) membagi kombinasi V+V menjadi lima hubungan makna, yaitu:

1. *Shudan* (Sarana atau tata cara)

V1 merupakan sarana, alat, atau cara kegiatan V2.

Contoh:

Fumi-tsubusu ‘menggilas-gilas’

Fumu ‘menginjak’ + *tsubusu* ‘menghancurkan’

2. *Youtai* (Keadaan)

V1 dilakukan sambil melakukan V2

Contoh:

Mai-agaru ‘melambung’

Mau ‘menari’ + *agaru* ‘naik’

3. *Gen'in* (Sebab-Akibat)

V2 merupakan hasil dari V1

Contoh:

Aruki-tsukareru ‘lelah berjalan’

Aruku ‘berjalan’ + *tsukareru* ‘lelah’

4. *Heiretsu* (Hubungan Sederajat)

Makna leksikal dari V1 dan V2 memiliki hubungan sederajat.

Contoh:

Nakiwameku ‘menangis meraung-raung’

Naku ‘menangis’ + *wameku* ‘menjerit-jerit’

5. *Hobun kankei* (Hubungan Pelengkap)

V2 merupakan penjelasan yang melengkapi verba bagian depan.

Contoh:

Kikimorasu ‘gagal mendengarkan’

Kiku ‘mendengarkan’ + *morasu* ‘membocorkan’

2.2.8 Makna Verba *Kaesu*

Koizumi (2000:116) mendefinisikan verba *kaesu* dalam *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* dengan lima pengertian, yaitu:

1. Membolak-balikkan ke arah yang berlawanan (atas-bawah, depan-belakang).
Contoh: *Te no hira wo kaesu* ‘membolak-balikkan telapak tangan’
2. Kembali ke keadaan semula.
Contoh: *Kenkyuuhan wa sono gorira wo yasei ni kaeshita* ‘peneliti mengembalikan gorila itu ke alam liar’.
3. Mengembalikan ke pemilik atau tempat semula.
Contoh: *Junko wa karite ita hon wo toshokan e kaeshita* ‘Junko mengembalikan buku yang ia pinjam ke perpustakaan’.
4. Orang atau kendaraan kembali ke tempat asal (rumah, perusahaan, negara)
Contoh: *Kuruma wo massugu honsha ni kaesu* ‘mobilnya langsung kembali ke kantor pusat’
5. Merespon tingkah laku orang lain sesuai dengan apa yang diterima oleh diri sendiri.
Contoh: *Aite ni egao wo kaesu* ‘membalas senyum ke lawan bicara’

Selain itu, Saitou (1985:131) juga membagi makna *kaesu* menjadi empat pengertian, yaitu:

1. Membolak-balikkan benda ke arah yang berlawanan
Contoh: *Tenohira o kaesu* ‘membolak-balikkan telapak tangan’.
2. Objek berpindah ke arah yang berlawanan dan kembali ke tempat semula.

- a. Objek berupa benda. Mengembalikan benda ke pemilik atau posisi semula.

Contoh: *Karita hon wo kaesu* ‘mengembalikan buku yang dipinjam’.

- b. Objek berupa hal atau perkara. Bertindak sesuai dengan tindakan yang diterima dari orang lain.

Contoh: *On wo kaesu* ‘membalas budi’.

- c. Objek berupa orang. Kembali ke tempat asal.

Contoh: *Osokunatta no de kuruma de kaesu* ‘karena sudah larut malam, saya pulang dengan menggunakan mobil’.

3. Kembali ke keadaan semula.

Contoh: *Shizen wo mukashi no jyoutai ni kaesu* ‘mengembalikan alam ke keadaan lama’.

4. Kembali ke arah datangnya pergerakan.

Contoh: *Yosete wa kaesu nami* ‘ombak datang dan mundur kembali (surut)’.

2.2.8.1 Verba *Kaesu* sebagai Verba Majemuk

Menurut Saitou (1985:130) makna verba *kaesu* dibagi menjadi 5 pengertian, yaitu:

1. Membolak-balikkan benda ke arah yang berlawanan

Contoh: *Sukikaesu* ‘membajak’, (*tsuchi wo*) *horikaesu* ‘membalik tanah’

2. Berpindah ke suatu arah kemudian berpindah lagi ke arah asal.

- a. Menunjukkan refleksi.

Contoh: *Terikaesu* ‘memantulkan’, *hanekaesu* ‘menangkis peluru’

- b. Menanggapi tindakan sesuai dengan yang diterima dari orang lain.
Contoh: *Waraikaesu* ‘membalas senyuman’, *donarikaesu* ‘balas berteriak’
 - c. Membalikkan objek yang datang ke arahnya dengan menambahkan aksi.
Contoh: *Oikaesu* ‘mengusir’, *okurikaesu* ‘mengirimkan kembali’
 - d. Menarik kembali objek yang terpisah dari sisinya.
Contoh: *Ubai kaesu* ‘merebut kembali’, *yobikaesu* ‘memanggil kembali (pulang)’
3. Melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali.
Contoh: *Yomikaesu* ‘membaca kembali’, *(touan wo) mikaesu* ‘memeriksa kembali lembar jawaban’
 4. Kembali ke arah datangnya pergerakan.
Contoh: *Hikkaesu* ‘berbalik’

Selain itu, Morita (dalam Sugimura, 2007:143) juga juga membagi makna verba majemuk *kaesu* menjadi empat pengertian, yaitu:

1. Membolak-balikkan ke arah yang berlawanan. Contoh: *Sukikaesu* ‘membajak’.
2. Membalikkan benda yang diam atau bergerak ke arah yang berlawanan atau kembali ke arah semula.
 - a. Memantulkan atau merefleksikan hal yang datang ke arahnya. Contoh: *Hanekaesu* ‘menangkis’.
 - b. Tindakan dari diri sendiri yang ditunjukkan sebagai respon terhadap tindak tutur orang lain. Contoh: *Iikaesu* ‘membantah’.

- c. Membalikkan benda bergerak yang datang ke arahnya agar kembali ke arah yang berlawanan dengan menambahkan kekuatan fisik. Contoh: *Oikaesu* ‘mengusir’.
 - d. Mengembalikan benda yang terpisah kembali ke sisinya.
Contoh: *Yobikaesu* ‘memanggil kembali (pulang)’.
3. Menggerakkan benda yang sudah kembali diam dengan menambahkan kekuatan fisik, sehingga terjadi perubahan kembali secara berulang-ulang.
Contoh: *Nuikaesu* ‘menjahit kembali’.
 4. Kegiatan yang terjadi secara berulang kali dan terus berlangsung sehingga menunjukkan keadaan yang sangat hebat atau parah.
Contoh: *Gottagaesu* ‘menjadi penuh dan sesak’.

Selanjutnya, Sugimura (2007:148-149) membagi makna *kaesu* menjadi tujuh, yaitu:

1. Membalik

Tindakan mengeluarkan bagian dalam yang tersembunyi.

Contoh: *Horikaesu* ‘menggali kembali’, (*suso wo*) *orikaesu* ‘membalik keliman’.

2. Pengembalian

Tindakan mengembalikan objek yang berada di sisinya ke sisi lain.

Contoh: *Umekaesu* ‘mengisi kembali’, *okurikaesu* ‘mengirim kembali’.

3. Pembalasan

Tindakan balas dendam atas kerugian yang diterima dari lawan bicara atau mengambil kembali barang yang dicuri. Tindakan yang dilakukan sudah

mengenai kedua belah pihak. Verba ini juga dapat digunakan untuk membalas suatu hal positif yang didapatkan dari orang lain, misalnya senyuman. Namun, tindakan membalas kerugian dari orang lain lebih sering digunakan.

Contoh: *Iikaesu* ‘membantah’, *torikaesu* ‘mengambil kembali’.

4. Pantulan

a. Tindakan membalikkan objek (benda yang merugikan) yang datang ke arahnya.

Contoh: *Hanekaesu* ‘menangkis’.

b. Tindakan membalikkan objek (orang yang merugikan atau musuh) yang datang ke arahnya.

Contoh: *Oikaesu* ‘mengusir’.

c. Tindakan mengembalikan objek (orang di sisinya, sekutu) menuju ke arahnya.

Contoh: *Yobikaesu* ‘memanggil kembali (pulang)’.

d. Tindakan reflektif di luar kehendak.

Contoh: *Terikaesu* ‘memantulkan’.

5. Pulang-pergi

a. Subjek kembali ke arah datangnya pergerakan.

Contoh: *Hikikaesu* ‘berbalik’.

b. Kembali ke arah datangnya pergerakan (fenomena alam).

Contoh: *(nami ga) yosekaesu* ‘ombak datang dan mundur kembali’

6. Kebangkitan atau Timbul kembali

Kembali ke keadaan yang baik setelah mengalami kemunduran semangat atau
Kembali ke keadaan yang buruk setelah sembuh dari penyakit (cuaca dan masalah).

Contoh: *Morikaesu* ‘memperoleh kembali’, *burikaesu* ‘kambuh’

7. Pengulangan

Melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali.

Contoh: *Yomikaesu* ‘membaca kembali’

Berdasarkan pengertian verba majemuk *kaesu* di atas, dapat disimpulkan bahwa verba majemuk *kaesu* memiliki dua belas makna, yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan mengeluarkan bagian dalam yang tersembunyi.
2. Tindakan mengembalikan objek yang berada di sisinya ke sisi lain.
3. Tindakan membalas kerugian atau keuntungan yang diterima dari orang lain.
4. Tindakan membalikkan benda merugikan yang datang ke arahnya.
5. Tindakan membalikkan orang yang merugikan atau musuh yang datang ke arahnya.
6. Tindakan mengembalikan orang atau sekutu ke arahnya.
7. Tindakan reflektif di luar kehendak.
8. Subjek kembali ke arah datangnya pergerakan.
9. Kembali ke arah datangnya pergerakan (fenomena alam).
10. Kembali ke kondisi yang baik atau kondisi yang buruk
11. Melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali.

12. Kegiatan yang terjadi secara berulang kali dan terus berlangsung sehingga menunjukkan keadaan yang sangat hebat atau parah.

2.2.9 Semantik

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya (Chaer, 2009:2). Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *imiron*. Menurut Machida (1995: 90), semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna kata, relasi makna antar kata, dan relasi makna antar frase misalnya seperti idiom. Objek studi semantik adalah makna dari satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Makna adalah konsep atau pengertian yang terdapat pada sebuah tanda linguistik. Secara umum, makna dibagi menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna yang ada pada leksem meskipun tidak ada konteks, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang baru muncul setelah mengalami proses gramatikal (Chaer, 2012:289-290).

BAB III

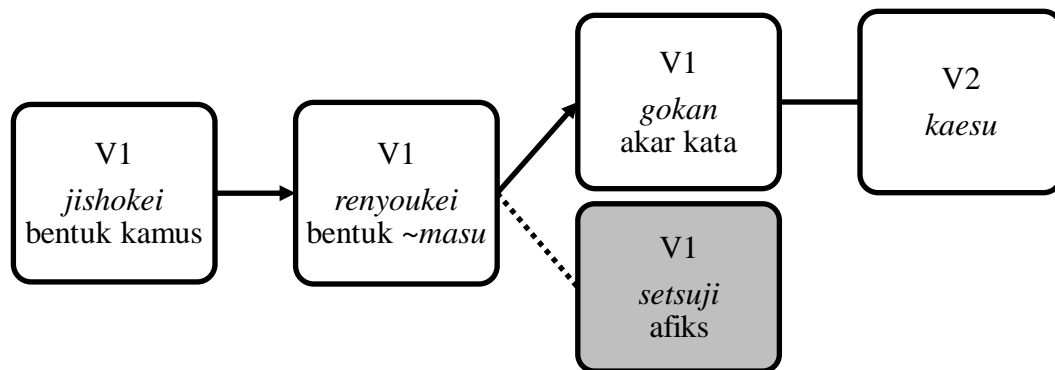
PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur dan Makna Verba Majemuk *-Kaesu*

Berdasarkan data yang ditemukan, verba majemuk *~kaesu* dapat terbentuk dari tiga kombinasi yaitu gabungan antara verba dengan verba (V1+V2), nomina dengan verba (N+V), dan Adjektiva dengan verba (A+V).

Verba majemuk *~kaesu* terbentuk melalui proses pembentukan sebagai berikut:

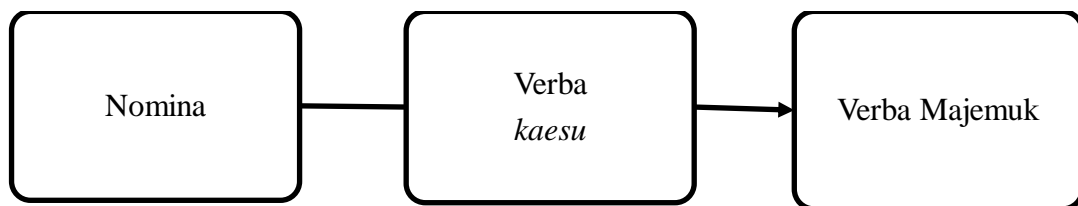
Bagan 1. Kombinasi Verba + *Kaesu*



Pada bagan tersebut, dapat diketahui bahwa verba bagian depan (V1) mengalami perubahan bentuk atau konjugasi ke dalam bentuk *~masu*. Kemudian verba bagian depan yang telah mengalami konjugasi dapat dibagi ke dalam dua jenis morfem, yaitu morfem yang memiliki makna secara leksikal (akar kata) dan morfem yang memiliki makna secara gramatikal (afiks). Afiks pada verba bagian

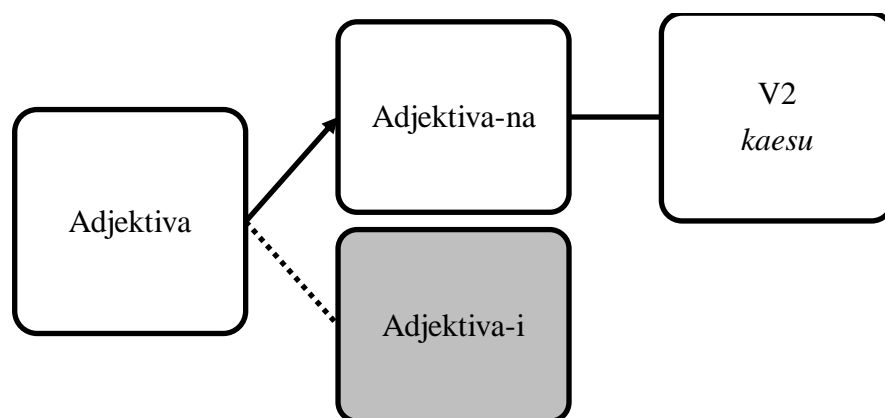
depan bentuk *~masu* tersebut dihilangkan kemudian akar kata verba tersebut dilekati oleh verba *kaesu* (V2). Proses pembentukan ini merupakan proses komposisi yang menghasilkan verba majemuk *~kaesu*.

Bagan 2. Kombinasi Nomina + *Kaesu*



Bagan 2 menunjukkan proses pembentukan verba majemuk *~kaesu* yang unsur bagian depannya adalah nomina. Nomina termasuk dalam *taigen* sehingga nomina tidak bisa mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Oleh karena itu, nomina sebagai unsur bagian depan langsung dilekati oleh verba *~kaesu* dan membentuk verba majemuk *~kaesu*. Namun, verba majemuk *~kaesu* yang dilekati oleh nomina, jumlahnya hanya sedikit.

Bagan 3. Kombinasi Adjektiva + *Kaesu*



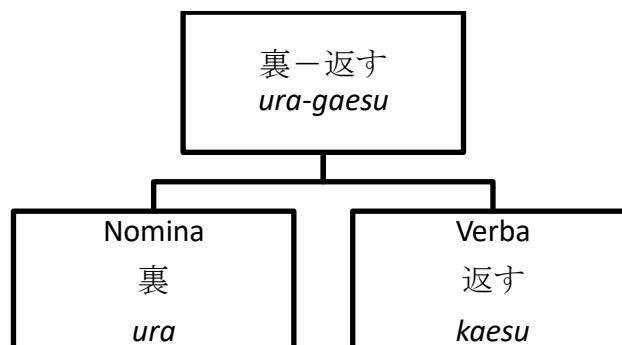
Adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu adjektiva-i dan adjektiva-na. Dalam hal ini, penulis hanya menemukan satu data verba majemuk *~kaesu* yang merupakan gabungan antara adjektiva-na dan verba *~kaesu*, yaitu *gotta-gaesu*. Tanpa dilekati oleh partikel *na*, adjektiva-na tersebut langsung dilekati oleh unsur bagian belakang yaitu verba *~kaesu*, sehingga terbentuk verba majemuk *~kaesu*.

Berikut adalah pembahasan data yang telah diambil dari berbagai sumber, diantaranya www.asahi.com, news.livedoor.com, book.asahi.com, dan ameblo.jp. Data akan dikelompokkan berdasarkan maknanya, kemudian akan dibahas dari segi struktur dan hubungan maknanya.

3.1.1 Tindakan Mengeluarkan Bagian Dalam yang Tersembunyi

- (1) ファスナーをあけて裏返すとネックピローに早変わり！
Fasunaa/ wo/ akete/ uragaesu/ to/ nekkupiroo/ ni/ hayakawari
 Resleting/ par/ membuka/ membalik/ par/ *neck pillow/ par/* berubah dengan cepat!
 Apabila kita buka resletingnya kemudian **membalik bagian luarnya**, maka dengan segera akan berubah menjadi *neck pillow*!
 (www.asahi.com)

Bagan 4. Ura-gaesu



Ura-gaesu merupakan verba majemuk yang terbentuk dari kombinasi antara nomina *ura* dan verba *kaesu* (N+V). Nomina *ura* merupakan nomina yang termasuk dalam *Futsuu-meishi*. Nomina termasuk dalam *taigen* sehingga nomina tidak mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Oleh karena itu, nomina *ura* sebagai unsur bagian depan, langsung dilekati oleh verba *kaesu* yang telah mengalami perubahan bunyi menjadi *gaesu*. Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *ura-gaesu*.

Proses pemajukan nomina *ura* dengan verba *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *Doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Selanjutnya, nomina *ura* memiliki makna ‘bagian belakang’ sedangkan verba *kaesu* bermakna ‘tindakan mengeluarkan bagian dalam yang tersembunyi’. Unsur bagian depan dan unsur bagian belakang pada verba majemuk ini sama-sama menunjukkan makna leksikalnya. Hubungan makna yang terjadi adalah unsur bagian depan merupakan objek dari unsur bagian belakang. Sehingga makna yang dihasilkan adalah ‘membalik bagian luar’. Sehingga pada data (1) menyatakan bahwa jika resleting benda tersebut dibuka kemudian bagian luarnya dibalik, maka bagian dalam yang tersembunyi pada benda tersebut akan muncul dan benda tersebut akan berubah menjadi *neck pillow*.

- (2) 動員された人は、スコップで何度か土を掘り返すだけだ。

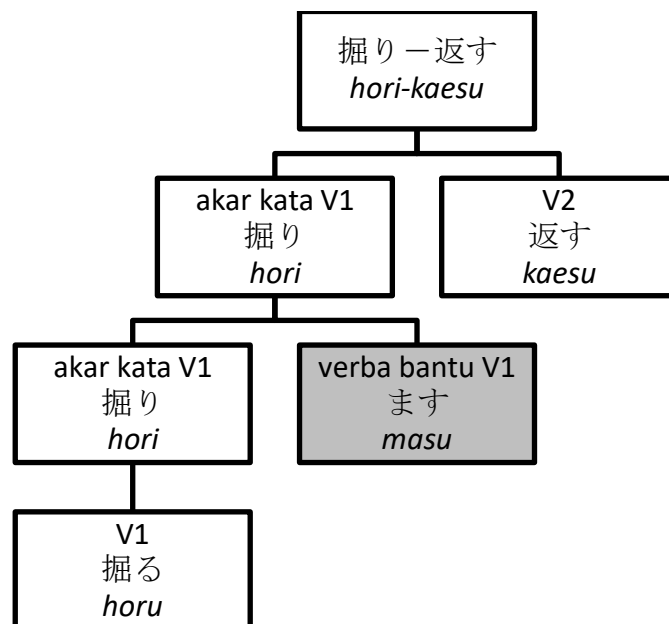
Douinsareta/ hito/ wa/ sukoppu/ de/ nando/ ka/ tsuchi/ wo/ horikaesu/ dake/ da.

Dikerahkan/ orang/ par/ sekop/ par/ berapa kali/ par/ tanah/ par/ menggali/ hanya/ kop.

Orang yang dikerahkan hanya beberapa kali **menggali** tanah dengan sekop.

(news.livedoor.com)

Bagan 5. *Hori-kaesu*



Verba majemuk *hori-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *horu* ‘menggali’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *horu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *horu* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *hori-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari

hori-masu (hori) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *hori-kaesu*.

Verba *horu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *hori-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *horu* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 2. Karakteristik Verba *Horu* & *Hori-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Horu</i>	Karakteristik Verba <i>Hori-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *hori-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Horu* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘menggali’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan mengeluarkan bagian dalam yang tersembunyi’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘menggali’. *Hori-kaesu* digunakan untuk menggali objek agar terangkat ke

permukaan. Sehingga pada data (2) menyatakan bahwa orang yang sudah dikerahkan hanya beberapa kali menggali tanah ke permukaan dengan menggunakan sekop.

- (3) 過去の失敗の記憶をほじくり返すと、自分に自信が無くなってしま
う。

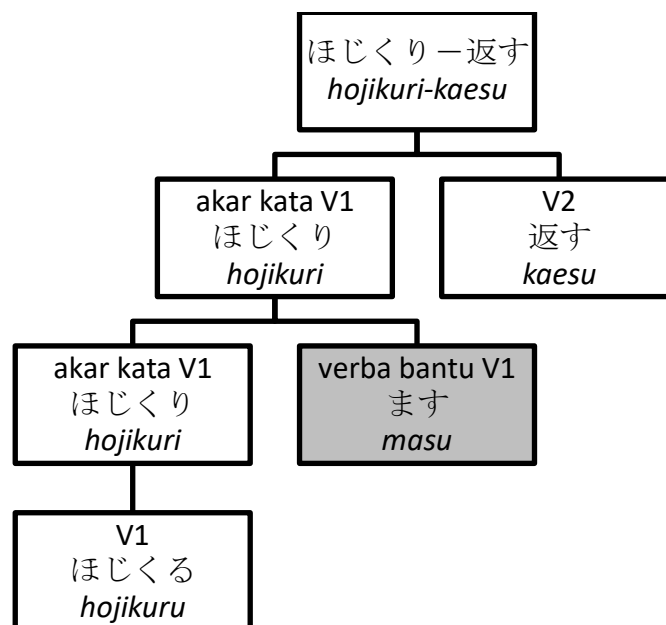
*Kako/ no/ shippai/ no/ kioku/ wo/ hojikurikaesu/ to/ jibun/ ni/ jishin/ ga/
naku/ natteshimau.*

Masa lalu/ par/ kegagalan/ par/ ingatan/ par/ menyingkap/ par/ sendiri/ par/
kepercayaan diri/ par/ tidak ada/ menjadi.

Ketika kita **mengorek** ingatan tentang kegagalan di masa lalu,
kepercayaan diri kita akan hilang.

(news.livedoor.com)

Bagan 6. *Hojikuri-kaesu*



Verba majemuk *hojikuri-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *hojikuru* ‘mengorek’ dengan verba *kaesu*

(V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yongen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *hojikuru* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *hojikuru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *hojikuri-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *hojikuri-masu* (*hojikuri*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *hojikuri-kaesu*.

Verba *hojikuru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *hojikuri-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *hojikuru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 3. Karakteristik Verba *Hojikuru* & *Hojikuri-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Hojikuru</i>	Karakteristik Verba <i>Hojikuri-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *hojikuri-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian

atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Hojikuru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mengorek’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan mengeluarkan bagian dalam yang tersembunyi’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mengorek’. *Hojikuri-kaesu* digunakan untuk menggali atau mengorek kembali sesuatu yang pernah terjadi. Sehingga pada data (3) menyatakan bahwa kita akan kehilangan kepercayaan diri jika kita mengorek kembali tentang kegagalan di masa lalu.

(4) 炊けたら、なるべく早く混ぜ返すのがおいしい秘訣。

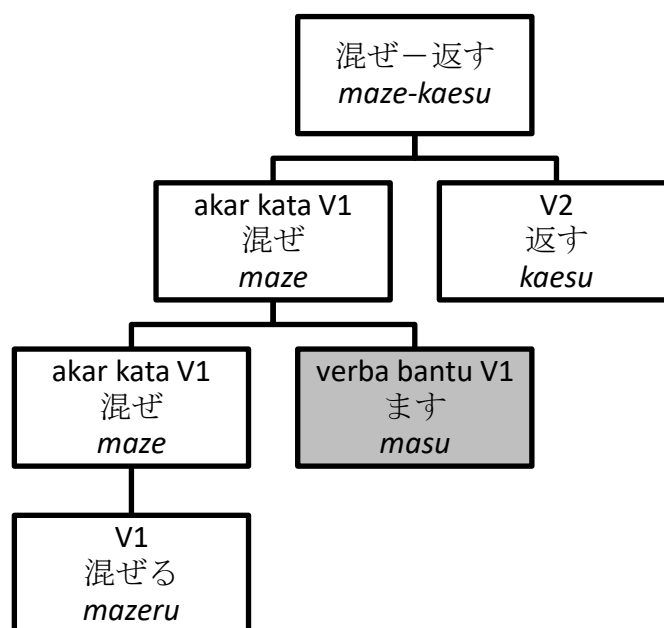
Taketara/ narubeku/ hayaku/ mazekaesu/ no/ ga/ oishii/ hiketsu.

Setelah ditanak / secepat mungkin/ mengaduk/ par/ par/ enak/ rahasia.

Rahasia kelezatannya yaitu **mengaduknya** secepat mungkin setelah ditanak.

(news.livedoor.com)

Bagan 7. Maze-kaesu



Verba majemuk *maze-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *mazeru* ‘mencampur’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yongen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *mazeru* merupakan verba yang termasuk dalam *ichidan-doushi*. Dalam hal ini, verba *mazeru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *maze-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *maze-masu* (*maze*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *maze-kaesu*.

Verba *mazeru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *maze-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *mazeru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 4. Karakteristik Verba *Mazeru* & *Maze-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Mazeru</i>	Karakteristik Verba <i>Maze-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

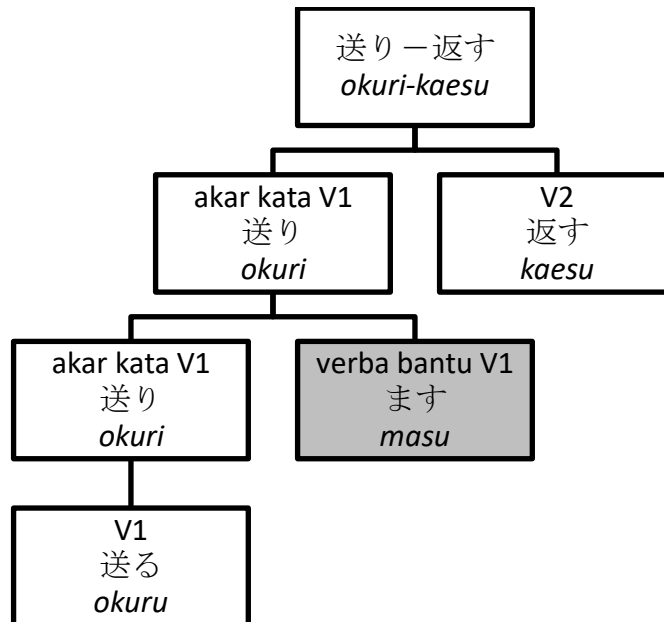
Selanjutnya, verba majemuk *maze-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya. Dalam hal ini, verba bagian depan dan verba bagian belakang dilakukan secara bersamaan sehingga hubungan yang terjadi adalah *youtai*. *Mazeru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mencampurkan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘tindakan mengeluarkan bagian dalam yang tersembunyi’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mengaduk’. Sehingga pada data (4) menyatakan bahwa rahasia lezatan pada makanan tersebut yaitu dengan mengaduknya dengan secepat mungkin.

3.1.2 Tindakan Mengembalikan Objek yang Berada di Sisinya ke Sisi Lain

- (5) 不法滞在の犯罪人を送り返す。
Fuhou/ taizai/ no/ hanzai hito/ wo/ okurikaesu.
 Ilegal/ tinggal/ par/ kriminal/ par/ mengirim kembali.
 Saya akan **mengirim kembali** kriminal yang tinggal secara ilegal.

(www.asahi.com)

Bagan 8. *Okuri-kaesu*



Verba majemuk *okuri-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *okuru* ‘mengirim’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *okuru* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *okuru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *okuri-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *okuri-masu* (*okuri*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *okuri-kaesu*.

Verba *okuri* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai

dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *okuri-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *okuru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 5. Karakteristik Verba *Okuru* & *Okuri-kaesu*

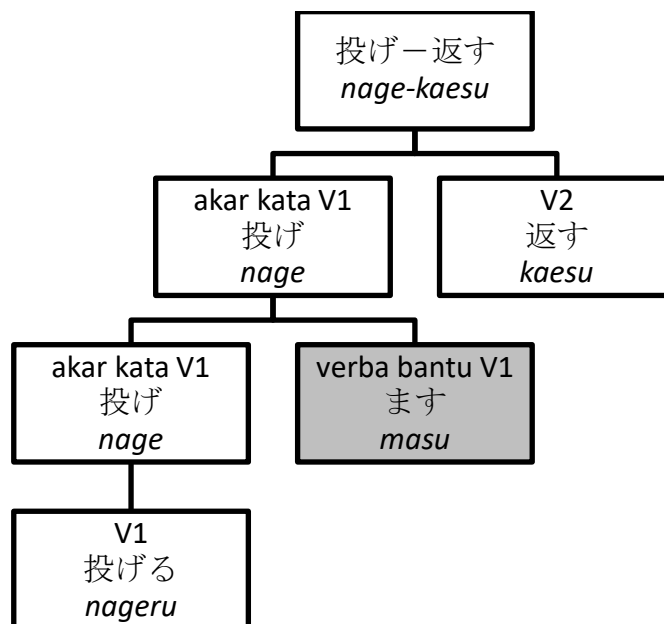
Karakteristik Verba <i>Okuru</i>	Karakteristik Verba <i>Okuri-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *okuri-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya. Makna leksikal verba bagian depan merupakan cara terjadinya kegiatan verba bagian belakang sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *shudan*. *Okuru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mengirim’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘tindakan mengembalikan objek yang berada di sisinya menuju ke sisi lain’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mengirim kembali’. *Okuri-kaesu* digunakan untuk mengirim sesuatu yang sudah diterima agar kembali lagi ke pengirim. Sehingga pada data (5) menyatakan bahwa Subjek akan mengirim kriminal yang tinggal secara ilegal agar kembali ke tempat semula atau ke tempat asalnya.

- (6) 今度はグラウンド上のイチローに向かってボールを投げ返す
Kondo/ wa/ guraundojyou/ no/ Ichirou/ ni/ mukatte/ booru/ wo/ nagekaesu
 Kali ini/ par/ lapangan/ par/ Ichirou/ par/ mengarah/ bola/ par/
 melemparkan kembali
 Kali ini Ia **melemparkan kembali** bola yang mengarah ke lapangan
 dimana ichirou berada

(news.livedoor.com)

Bagan 9. *Nage-kaesu*



Verba majemuk *nage-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *nageru* ‘melempar’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *nageru* merupakan verba yang termasuk dalam *ichidan-doushi*. Dalam hal ini, verba *nageru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *nage-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari

nage-masu (*nage*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *nage-kaesu*.

Verba *nageru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *nage-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *nageru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 6. Karakteristik Verba *Nageru* & *Nage-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Nageru</i>	Karakteristik Verba <i>Nage-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *nage-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana verba bagian depan merupakan merupakan cara kegiatan verba bagian belakang sehingga hubungan yang terjadi adalah *shudan*. *Nageru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘melemparkan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan mengembalikan objek yang berada di sisinya ke sisi lain’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘melemparkan kembali’. *Nage-kaesu* digunakan

untuk melempar dan mengembalikan. Sehingga pada data (6) menyatakan bahwa Subjek melemparkan bola yang menggelinding ke Ichirou dan mengembalikannya ke arah semula.

3.1.3 Tindakan Membalas Keuntungan atau Kerugian yang Diterima dari Orang Lain

(7) 保身のためじゃないかと言われても、言い返すことはできない。

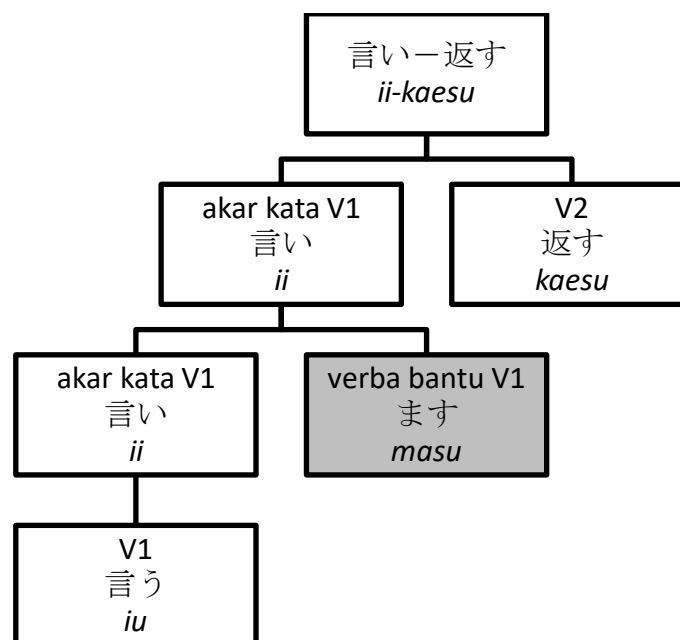
Hoshin/ no/ tame/ jyanai/ ka/ to/ iwarete/ mo/ iikaesu/ koto/ wa/ dekinai.

Bela diri/ par/ kepentingan/ tidak/ par/ par/ diberitahu/ par/ membantah/ hal/ par/ tidak bisa.

Meskipun dikatakan bahwa hal itu untuk melindungi diri saya, namun saya tidak bisa **membantahnya**.

(news.livedoor.com)

Bagan 10. *Ii-kaesu*



Verba majemuk *ii-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *ii* ‘mengatakan’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *iu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *iu* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *ii-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *ii-masu* (*iu*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *ii-kaesu*.

Verba *iu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *ii-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *iu* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 7. Karakteristik Verba *Iu* & *Ii-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Iu</i>	Karakteristik Verba <i>Ii-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *ii-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Iu* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mengatakan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalas kerugian atau keuntungan yang diterima dari orang lain’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘membantah’. *Ii-kaesu* digunakan untuk membalas perkataan lawan bicara yang cenderung digunakan untuk melakukan pembelaan. Sehingga pada data (7) menyatakan bahwa Subjek tidak bisa membantah meskipun dikatakan bahwa hal itu adalah untuk kepentingan perlindungan dirinya.

(8) 殴れたら殴り返す

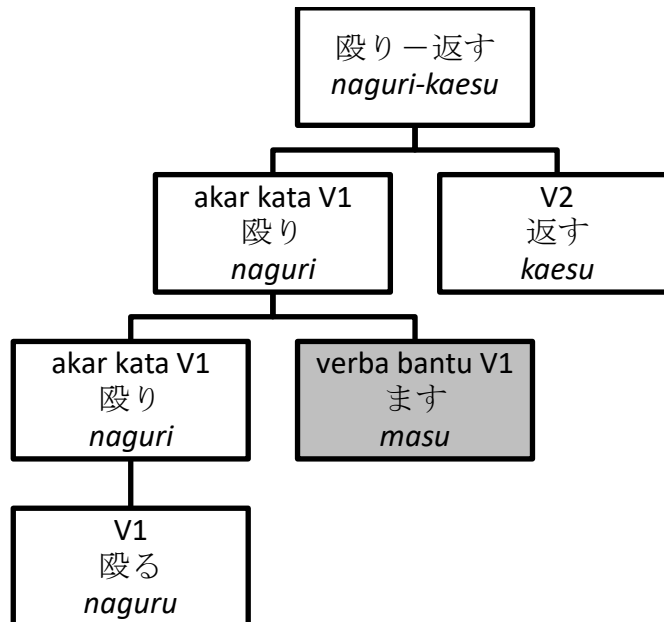
Naguretara/ nagurikaesu

Jika saya dipukul/ balas memukul

Jika saya diupukul maka saya akan **balas memukulnya**.

(news.livedoor.com)

Bagan 11. Naguri-kaesu



Verba majemuk *naguri-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *naguru* ‘memukul’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *naguru* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *naguru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *naguri-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *naguri-masu* (*naguri*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *naguri-kaesu*.

Verba *naguru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai

dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *naguri-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *naguru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 8. Karakteristik Verba *Naguru* & *Naguri-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Naguru</i>	Karakteristik Verba <i>Naguri-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *naguri-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Naguru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘memukul’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalas kerugian atau keuntungan yang diterima dari orang lain’. *Naguri-kaesu* digunakan untuk membalas pukulan yang diberikan oleh orang lain. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘balas memukul’. Sehingga pada data (8) menyatakan bahwa subjek akan balas memukul jika ia dipukul oleh orang lain.

- (9) 「いえ」と答えるも、何と続けて良いのかわからず、**微笑み返す**だけしかない。

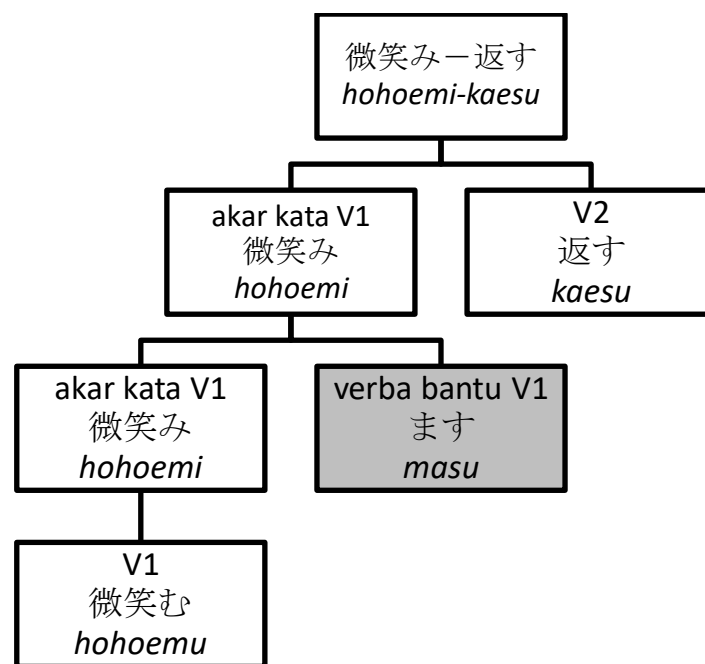
Iie/ par/ kotaeru/ mo/ nan/ to/ tsudzukete/ ii/ no/ ka/ wakarazu/ hohoemikaesu/ dakeshikanai.

Tidak/ par/ menjawab/ par/ apa/ par/ melanjutkan/ baik/ par/ par/ tidak tahu/ membalas senyuman/ hanya.

Meskipun saya menjawab ‘tidak’, tapi saya tidak tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya, sehingga saya hanya **membalas senyumannya**.

(news.livedoor.com)

Bagan 12. *Hohoemi-kaesu*



Verba majemuk *hohoemi-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *hohoemu* ‘tersenyum’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yongen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *hohoemu* merupakan verba yang termasuk dalam

godan-doushi. Dalam hal ini, verba *hohoemu* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *hohoemi-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *hohoemi-masu* (*hohoemi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *hohoemi-kaesu*.

Verba *hohoemu* merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan tidak memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *naguri-kaesu* memiliki karakteristik *joutaidoshi*, *ishidoushi*, *jidoushi*

Proses pemajemukan verba *hohoemi* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *jidoushi*.

Tabel 9. Karakteristik Verba *Hohoemu* & *Hohoemi-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Hohoemu</i>	Karakteristik Verba <i>Hohoemi-kaesu</i>
<i>Joutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Jidoushi</i>	<i>Jidoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *hohoemi-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Hohoemu* sebagai verba bagian depan memiliki makna

‘tersenyum’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalas kerugian atau keuntungan yang diterima dari orang lain’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘membalas senyuman’. *Hohoemi-kaesu* digunakan untuk membalas senyuman yang diberikan oleh orang lain. Sehingga pada data (9) menyatakan bahwa subjek hanya membalas senyuman setelah ia menjawab tidak, karena ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan selanjutnya.

(10) バトンはトップを奪い返すことに成功した

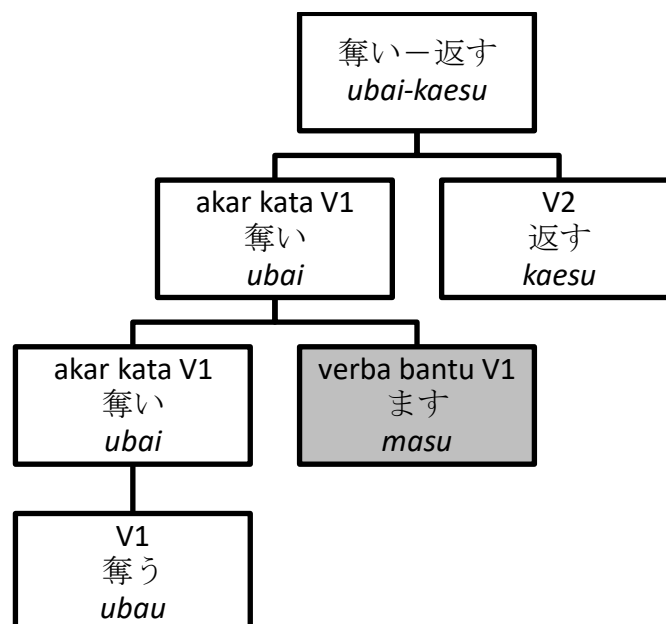
Baton/ wa/ toppu/ wo/ ubaikaesu/ koto/ ni/ seikoushita

Baton/ par/ puncak/ par/ merebut kembali/ hal/ par/ berhasil

Baton berhasil **merebut kembali** posisi puncak

(news.livedoor.com)

Bagan 13. Ubai-kaesu



Verba majemuk *ubai-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *ubau* ‘merebut’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yongen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *ubau* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *ubau* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *ubai-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *ubai-masu* (*ubai*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *ubai-kaesu*.

Verba *ubau* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *ubai-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *ubau* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 10. Karakteristik Verba *Ubau* & *Ubai-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Ubau</i>	Karakteristik Verba <i>Ubai-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *ubai-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana verba bagian depan merupakan cara terjadinya kegiatan verba bagian belakang sehingga hubungan yang terjadi adalah *shudan*. *Ubau* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘merebut’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalas kerugian atau keuntungan yang diterima dari orang lain’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘merebut kembali’. *Ubai-kaesu* digunakan untuk merebut kembali sesuatu yang sudah diambil oleh orang lain. Sehingga pada data (10) menyatakan bahwa subjek berhasil merebut kembali posisi puncak yang pernah ia dapatkan.

- (11) もし彼が手を繋いでくれた時は「ぎゅっ」と握り返すことでその気持ちに応えられますよ。

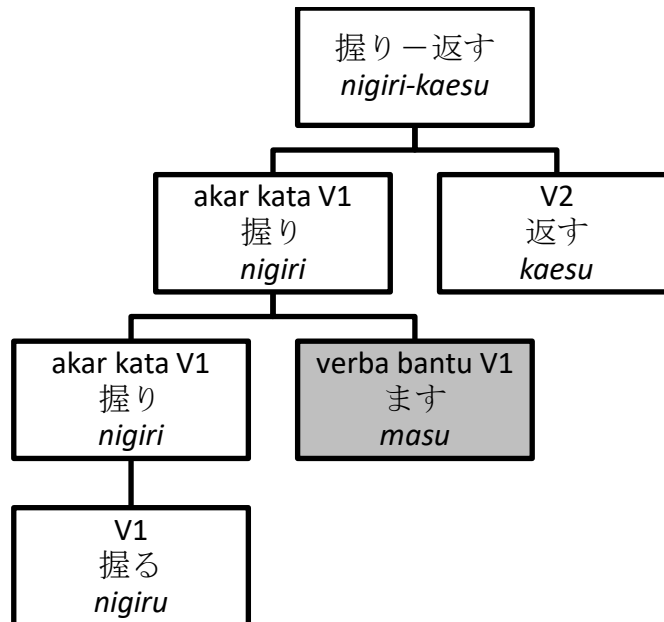
Moshi/ kare/ ga/ te/ wo/ tsunaidekureta/ toki/ wa/ gyutto/ nigirikaesu/ koto/ de/ sono/ kimochi/ ni/ kotaeraremasu/ yo.

Jika/ dia/ par/ tangan/ par/ menggenggam/ saat/ par/ erat-erat/ balas menggenggam/ hal/ par/ itu/ perasaan/ par/ membalas/ par.

Jika ia menggenggam tangan saya, saya bisa membalas perasaannya dengan **membalas genggamannya** erat-erat lho.

(news.livedoor.com)

Bagan 14. Nigiri-kaesu



Verba majemuk *nigiri-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *nigiru* ‘menggenggam’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *nigiru* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *nigiru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *nigiri-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *nigiri-masu* (*nigiri*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *nigiri-kaesu*.

Verba *nigiru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai

dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *nigiri-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *nigiru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 11. Karakteristik Verba *Nigiru* & *Nigiri-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Nigiru</i>	Karakteristik Verba <i>Nigiri-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *nigiri-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Nigiru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘menggenggam’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalas kerugian atau keuntungan yang diterima dari orang lain’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘balas menggenggam’ atau ‘membalas genggamannya’. *Nigiri-kaesu* digunakan untuk membalas genggamannya orang lain. Sehingga pada data (11) menyatakan bahwa subjek bisa membalas perasaan laki-laki itu dengan cara membalas genggamannya dengan erat-erat.

3.1.4 Tindakan Membalikkan Benda Merugikan yang Datang ke Arahnya

(12) 各人の動きには困難をはね返す強い使命がある。

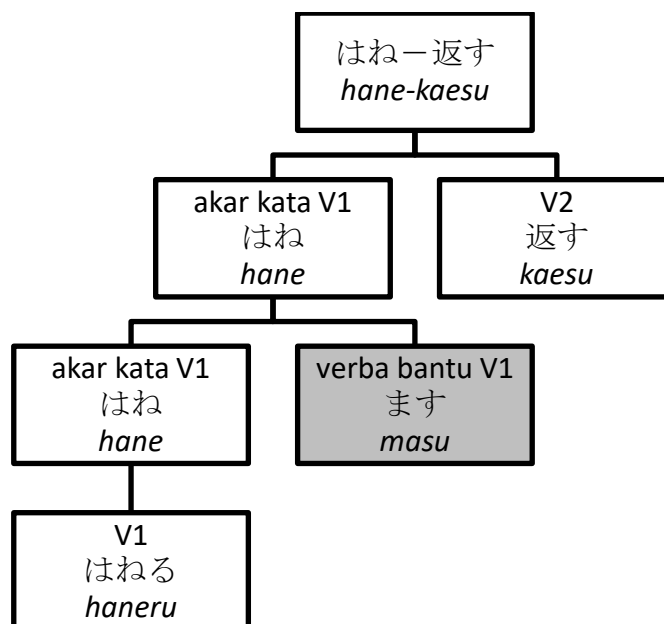
*Kakujin/ no/ ugoki/ ni/ wa/ konnan/ wo/ **hanekaesu**/ tsuyoi/ shimeikan/ ga/ aru.*

Setiap orang/ par/ gerakan/ par/ par/ kesulitan/ par/ **menangkis**/ kuat/ kesadaran/ par/ ada.

Setiap orang memiliki kesadaran yang kuat untuk **menangkis** kesulitan dalam pergerakannya.

(book.asahi.com)

Bagan 15. Hane-kaesu



Verba majemuk *hane-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *haneru* ‘memukul’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *haneru* merupakan verba yang termasuk dalam *ichidan-doushi*.

Dalam hal ini, verba *haneru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *hane-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *hane-masu* (*hane*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *hane-kaesu*.

Verba *haneru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *hane-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *haneru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*

Tabel 12. Karakteristik Verba *Haneru* & *Hane-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Haneru</i>	Karakteristik Verba <i>Hane-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *hane-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan cara terjadinya kegiatan verba bagian belakang, sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *shudan*. *Haneru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘memukul’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan

membalikkan benda merugikan yang datang ke arahnya’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘menangkis’. *Hane-kaesu* digunakan untuk memukul sesuatu yang datang ke arahnya dengan momentum yang tepat. Sehingga pada data (12) menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kesadaran yang kuat untuk menangkis suatu kesulitan dalam pergerakannya.

- (13) 相手が背後を狙ってくれば、いち早く狙いを察知して先にポジションを下げてボールを弾き返す。

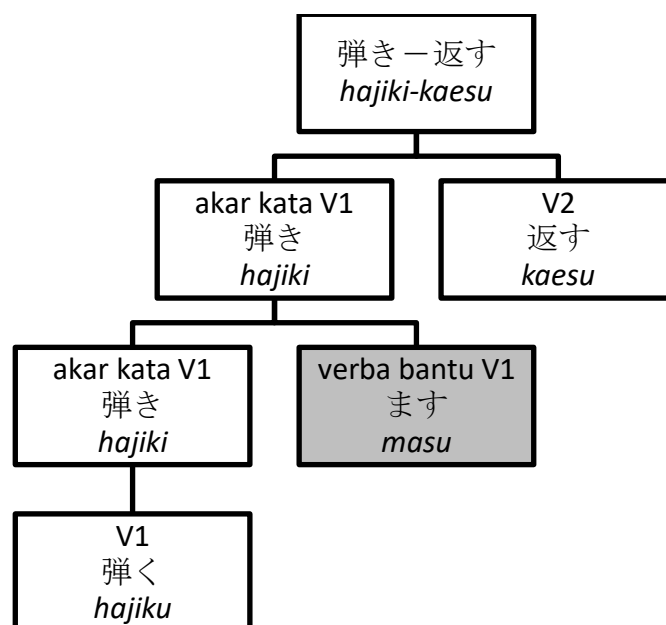
Aite/ ga/ haigo/ wo/ neratte/ kureba/ ichihayaku/ nerai/ wo/ sacchishite/ saki/ ni/ pojishon/ wo/ sagete/ booru/ wo/ hajikikaesu.

Lawan/ par/ belakang/ par/ membidik/ jika memberi/ dengan cepat/ bidikan/ par/ mengerti/ tujuan/ par/ posisi/ par/ turun/ bola/ par/ menangkis.

Jika lawan menyerang dari belakang, dengan cepat saya mengerti arah bidikannya, kemudian **menangkis** saat bola turun ke posisi yang dituju.

(news.livedoor.com)

Bagan 16. *Hajiki-kaesu*



Verba majemuk *hajiki-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *hajiku* ‘melemparkan’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yongen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *hajiku* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *hajiku* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *hajiki-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *hajiki-masu* (*hajiki*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *hajiki-kaesu*.

Verba *hajiku* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *hajiki-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *hajiku* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 13. Karakteristik Verba *Hajiku* & *Hajiki-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Hajiku</i>	Karakteristik Verba <i>Hajiki-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *hajiki-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana verba bagian depan merupakan cara terjadinya kegiatan verba bagian belakang sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *shudan*. *Hajiku* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘melemparkan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalikkan benda merugikan yang datang ke arahnya’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘menangkis’. *Hajiki-kaesu* digunakan untuk memukul mundur sesuatu yang datang ke arahnya dengan momentum yang tepat. Sehingga pada data (13) menyatakan bahwa ketika lawan membidik kembali, subjek dengan cepat dapat mengerti bidikannya kemudian menangkis bola ketika turun agar kembali ke arah sebelumnya.

3.1.5 Tindakan Mengembalikan Orang yang Merugikan atau Musuh yang Datang ke Arahnya

(14) まるで紀子と老人を追い返すような壮大な迫力だった。

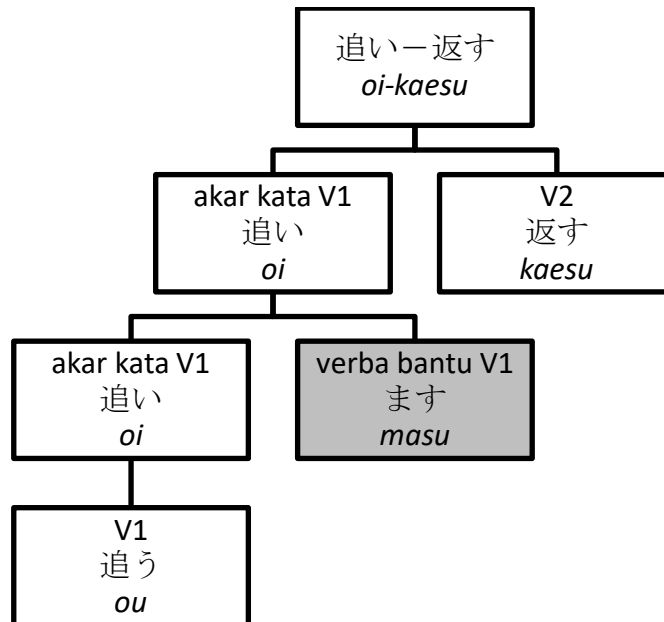
Marude/ Noriko/ to/ roujin/ wo/ oikaesu/ youna/ soudaina/ hakuryoku/ datta.

Seolah-olah/ Noriko/ par/ orang tua/ mengusir/ seperti/ hebat/ kekuatan/ kesadaran/ par/ ada.

Kekuatannya sangat hebat seolah-olah **mengusir** noriko dan orang tua itu.

(book.asahi.com)

Bagan 17. *Oi-kaesu*



Verba majemuk *oi-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *ou* ‘mengejar’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *ou* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *ou* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *oi-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *oi-masu* (*oi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *oi-kaesu*.

Verba *ou* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel

wo. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *oi-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *ou* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 14. Karakteristik Verba *Ou* & *Oi-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Ou</i>	Karakteristik Verba <i>Oi-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *oi-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan cara kegiatan verba bagian belakang sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *shudan*. *Ou* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mengejar’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalikkan orang yang merugikan atau musuh yang datang ke arahnya’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mengusir’. *Oi-kaesu* digunakan untuk mengusir seseorang yang datang ke arahnya dengan cara mengejarnya. Sehingga pada data (14) menyatakan bahwa dahsyatnya kekuatan angin itu seolah-olah mengejar noriko dan orang tua itu hingga mereka terusir.

- (15) 龍を押し返すために、宗矢. 先生. 銀子が犠牲となり、龍と共に次元の向こうへと姿を消す。

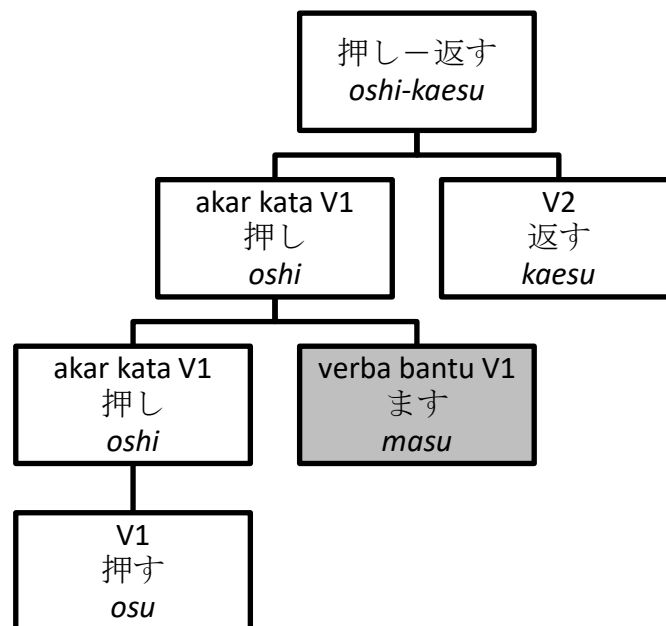
Ryuu/ oshikaesu/ tame/ ni/ Souya/ Sensei/ Ginsu/ ga/ gisei/ to/ nari/ ryuu/ to/ tomo ni/ jigen/ no/ mukou/ e/ to/ sugata/ wo/ kesu.

Naga/ par/ mendesak/ demi/ par/ Souya/ Guru/ Ginsu/ par/ pengorbanan/ par/ menjadi/ naga/ par/ bersama-sama/ dimensi/ par/ sisi lain/ par/ par/ wujud/ par/ menghilang.

Demi **mendesak** sang naga, Souya, Guru, dan Ginsu berkorban dengan cara menghilangkan diri bersama sang naga ke dimensi lain .

(news.livedoor.com)

Bagan 18. *Oshi-kaesu*



Verba majemuk *oshi-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *osu* ‘mendorong’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *osu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*.

Dalam hal ini, verba *osu* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *oshi-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *oshi-masu* (*oshi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *oshi-kaesu*.

Verba *osu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *oshi-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *osu* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 15. Karakteristik Verba *Osu* & *Oshi-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Osu</i>	Karakteristik Verba <i>Oshi-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *oshi-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Osu* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mendorong’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan membalikkan

orang yang merugikan atau musuh yang datang ke arahnya’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mendesak’. *Oshi-kaesu* digunakan untuk mendorong sesuatu yang datang ke arahnya. Sehingga pada data (15) menyatakan bahwa Souya, Guru, dan Ginsu ikut menghilang ke dimensi lain bersama sang naga demi mendesak sang naga.

3.1.6 Tindakan Mengembalikan Orang atau Sekutu ke Arahnya

(16) 放蕩息子ステイブ. ジョブズを呼び返す必要もなかった。

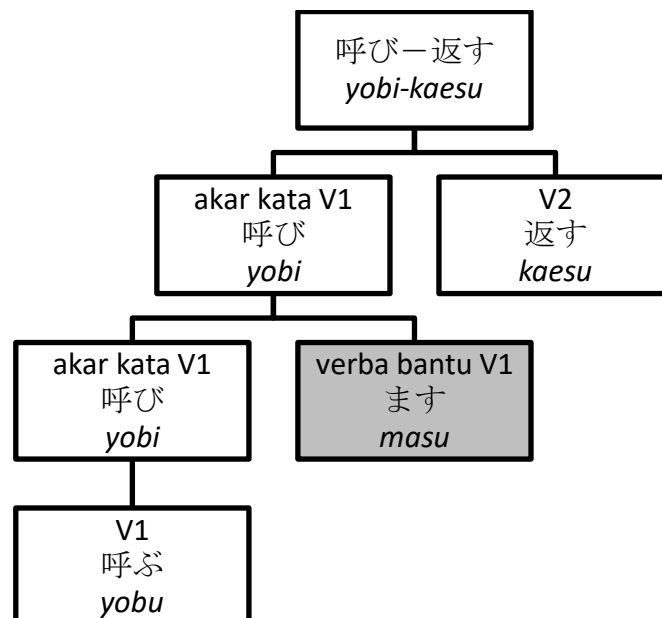
Houtou musuko/ sutiibu jobuzu/ wo/ yobikaesu/ hitsuyou/ mo/ nakatta.

Anak yang hilang/ Steve Jobs/ par/ memanggil kembali/ butuh/ par/ tidak.

Tidak perlu **memanggil kembali** Steve Jobs, anak yang hilang itu.

(news.livedoor.com)

Bagan 19. Yobi-kaesu



Verba majemuk *yobi-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *yobu* ‘memanggil’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *yobu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *yobu* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *yobi-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *yobi-masu* (*yobi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *yobi-kaesu*.

Verba *yobu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *yobi-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *yobu* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 16. Karakteristik Verba *Yobu* & *Yobi-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Yobu</i>	Karakteristik Verba <i>Yobi-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *yobi-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana pada verba majemuk ini makna leksikal verba bagian merupakan cara terjadinya kegiatan verba bagian belakang sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *shudan*. *Yobu* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘memanggil’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan mengembalikan orang di sisinya atau sekutu menuju ke arahnya’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘memanggil kembali (pulang)’. *Yobi-kaesu* digunakan untuk memanggil seseorang agar ia kembali kepada subjek. Sehingga pada data (16) menyatakan bahwa subjek tidak perlu memanggil Steve agar kembali pulang.

3.1.7 Tindakan Reflektif di Luar Kehendak

- (17) 「返照」は、夕日が照り返す様子です。光の方向を変えて、自分を照らす。

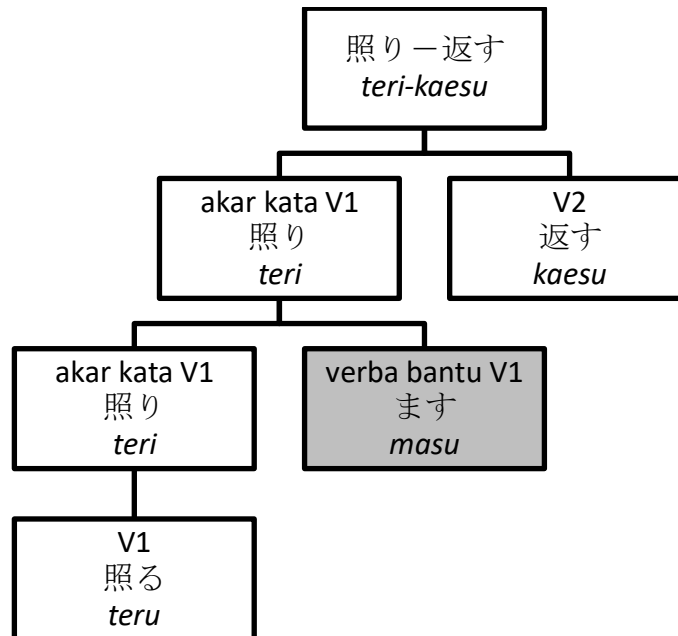
Henshou/ wa/ yuuhi/ ga/ terikaesu/ yousu/ desu/ hikari/ no/ houkou/ wo/ kaete/ jibun/ wo/ terasu.

Henshou/ par/ matahari sore/ terpantul/ kondisi/ kop. Cahaya/ par/ arah/ par/ mengubah/ sendiri/ par/ bersinar.

Henshou adalah kondisi dimana cahaya matahari sore **terpantulkan**. Mengubah arah cahaya kemudian bersinar.

(news.livedoor.com)

Bagan 20. Teri-kaesu



Verba majemuk *teri-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *teru* ‘bersinar’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *teru* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *teru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *teri-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *teri-masu* (*teri*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *teri-kaesu*.

Verba *teru* merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, tidak memiliki unsur kehendak dari subjek, dan tidak memerlukan objek yang ditandai

dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *teri-kaesu* memiliki karakteristik *joutaidoushi*, *muishidoushi*, dan *jidoushi*.

Proses pemajemukan verba *teru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *joutaidoushi*, *muishidoushi*, dan *jidoushi*.

Tabel 17. Karakteristik Verba *Teru* & *Teri-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Teru</i>	Karakteristik Verba <i>Teri-kaesu</i>
<i>Joutaidoushi</i>	<i>Joutaidoushi</i>
<i>Muishidoushi</i>	<i>Muishidoushi</i>
<i>Jidoushi</i>	<i>Jidoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *teri-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Teru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘bersinar’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘Tindakan reflektif diluar kehendak. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘terpantul’. *teri-kaesu* digunakan untuk memantulkan cahaya atau panas. Sehingga pada data (17) menyatakan bahwa *henshou* adalah cahaya matahari di sore hari yang terpantulkan. Artinya, mengubah arah cahaya kemudian membuat dirinya bersinar.

3.1.8 Subjek Kembali ke Arah Datangnya Pergerakan

(18) トンネルを抜けて、引き返すことにした。

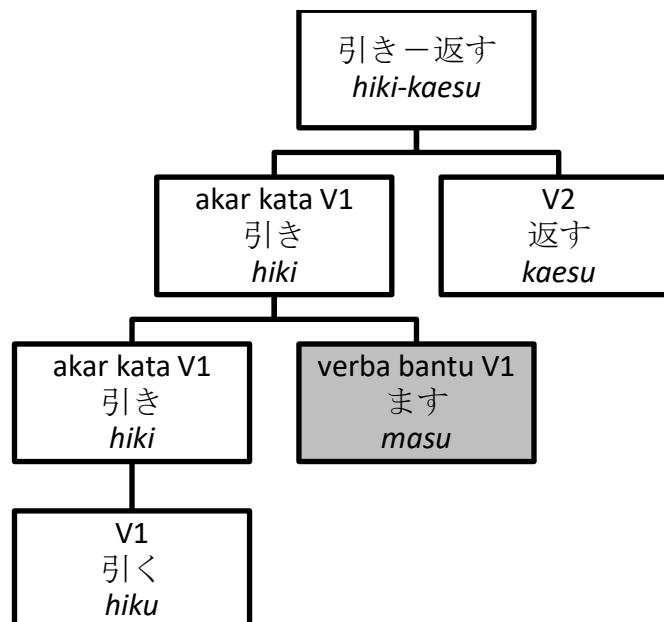
Tonneru/ wo/ nukete/ hikikaesu/ koto ni shita.

Terowongan/ par/ meninggalkan/ kembali/ memutuskan.

Saya meninggalkan terowongan, kemudian saya memutuskan untuk **kembali**.

(www.asahi.com)

Bagan 21. *Hiki-kaesu*



Verba majemuk *hiki-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *hiku* ‘mundur’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *hiku* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *hiku* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke

dalam bentuk *~masu* menjadi *hiki-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *hiki-masu* (*hiki*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *hiki-kaesu*.

Verba *hiku* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan tidak memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *hiki-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *jidoushi*.

Proses pemajemukan verba *hiku* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *jidoushi*.

Tabel 18. Karakteristik Verba *Hiku* & *Hiki-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Hiku</i>	Karakteristik Verba <i>Hiki-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Jidoushi</i>	<i>Jidoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *hiki-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Hiku* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mundur’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘subjek kembali ke arah datangnya pergerakan’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘kembali’. *Hiki-kaesu*

digunakan untuk berhenti di tengah-tengah perjalanan kemudian kembali ke posisi semula. Sehingga pada data (18) menyatakan bahwa subjek memutuskan untuk meninggalkan terowongan dan kembali lagi ke posisi semula.

(19) 転々とする球を乾貴士が中へ折り返す。

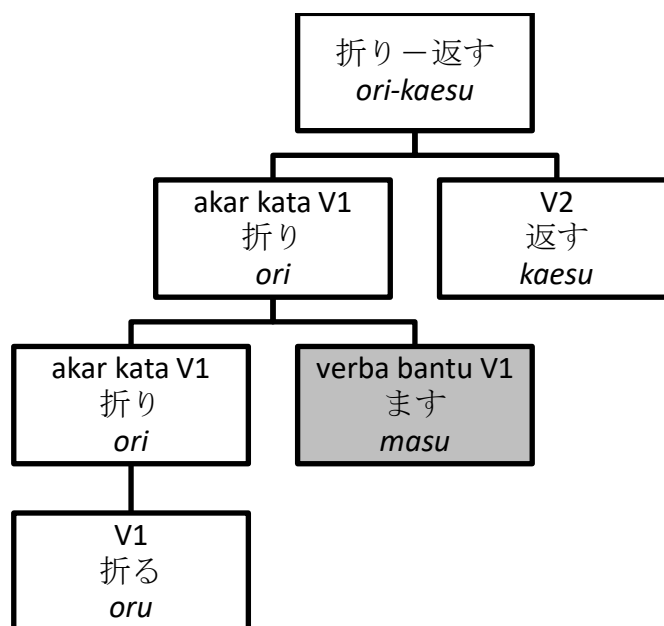
Tenten to suru/ kyuu/ wo/ Inui Takashi/ ga/ naka/ e/ orikaesu.

Pindah-pindah/ bola/ par/ Inui Takashi/ par/ dalam/ par/ berbalik.

Bola yang berpindah-pindah itu **berbalik** ke Takashi Inui.

(www.asahi.com)

Bagan 22. Ori-kaesu



Verba majemuk *ori-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *oru* ‘mematahkan’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau

konjugasi. Verba *oru* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *oru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *ori-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *ori-masu (ori)* dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *ori-kaesu*.

Verba *oru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *ori-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *oru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *jidoushi*.

Tabel 19. Karakteristik Verba Oru & Ori-kaesu

Karakteristik Verba Oru	Karakteristik Verba Ori-kaesu
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Jidoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *ori-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana verba bagian depan merupakan cara terjadinya verba bagian belakang sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *shudan*. *Oru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mematahkan’

sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘subjek kembali ke arah datangnya pergerakan’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘kembali’. *Ori-kaesu* digunakan untuk berbalik ke titik tertentu. Sehingga pada data (19) menyatakan bahwa bola yang berpindah-pindah itu berbalik ke arah Takashi Inui .

3.1.9 Kembali ke Arah Datangnya Pergerakan (Fenomena Alam)

(20) 寄せ返す波のしぐさの優しさに。

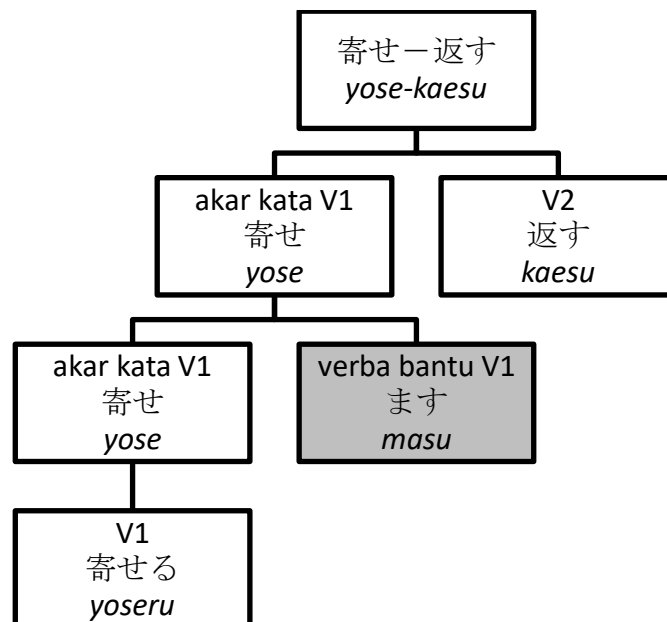
Yosekaesu/ nami/ no/ shigusa / no/ yasashisa/ni.

Datang dan pergi/ ombak/ par/ gerak-gerik/ par/ kebaikan.

Untuk kebaikan ombak yang **datang dan pergi**.

(gamp.ameblo.jp)

Bagan 23. Yose-kaesu



Verba majemuk *yose-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *yoseru* ‘mendekatkan’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *yoseru* merupakan verba yang termasuk dalam *ichidan-doushi*. Dalam hal ini, verba *yoseru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *yose-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *yose-masu* (*yose*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *yose-kaesu*.

Verba *yoseru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *yose-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, *tadoushi*

Proses pemajemukan verba *yoseru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *muishidoushi*, dan *jidoushi*.

Tabel 20. Karakteristik Verba *Yoseru* & *Yose-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Yoseru</i>	Karakteristik Verba <i>Yose-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Muishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Jidoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *yose-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan dan verba bagian belakang sama-sama menunjukkan makna leksikalnya dimana pada verba majemuk ini makna leksikal verba bagian depan dan verba bagian belakang memiliki hubungan yang sederajat sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *heiretsu*. *Yoseru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mendekatkan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘kembali ke arah datangnya pergerakan’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘datang dan pergi’. *Yose-kaesu* digunakan untuk pergerakan datang dan pergi diluar kehendak. Sehingga pada data (20) menyatakan bahwa tulisan tersebut ditulis untuk kebaikan ombak yang datang dan pergi.

3.1.10 Kembali ke Kondisi yang Baik atau Kondisi yang Buruk

(21) 海面水温の高い領域を進み、勢力盛り返す。

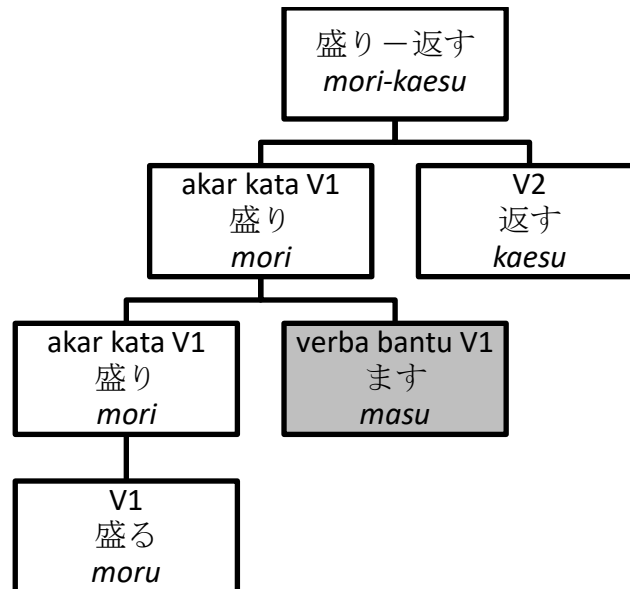
Kaimen/ suion/ no/ takai/ ryouiki / wo/ susumi/ seiryoku/ morikaesu.

Permukaan laut/ suhu/ par/ tinggi/ wilayah/ berlanjut/ kekuatan/ bertambah kuat.

Melewati wilayah dengan suhu permukaan laut yang tinggi, kekuatan (angin topan) akan **bertambah kuat**.

(news.livedoor.com)

Bagan 24. *Mori-kaesu*



Verba majemuk *mori-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *moru* ‘menjadi makmur’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *moru* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *moru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *mori-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *mori-masu* (*mori*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *mori-kaesu*.

Verba *moru* merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, tidak memiliki unsur kehendak dari subjek, dan tidak memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *mori-kaesu* memiliki karakteristik *joutaidoushi*, *muishidoushi*, *jidoushi*.

Proses pemajemukan verba *moru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *joutaidoushi*, *muishidoushi*, dan *tadoushi*

Tabel 21. Karakteristik Verba *Moru* & *Mori-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Moru</i>	Karakteristik Verba <i>Mori-kaesu</i>
<i>Joutaidoushi</i>	<i>Joutaidoushi</i>
<i>Muishidoushi</i>	<i>Muishidoushi</i>
<i>Jidoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *mori-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Moru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘menjadi makmur’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘kembali ke kondisi yang baik’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘bertambah kuat’. *Mori-kaesu* digunakan untuk memulihkan kembali momentum yang sudah memudar. Sehingga pada data (21) menyatakan bahwa kekuatannya (angin topan) akan bertambah kuat ketika melewati wilayah dengan suhu permukaan yang tinggi.

(22) 痔は、治っても**ぶり返す**ことがあります。

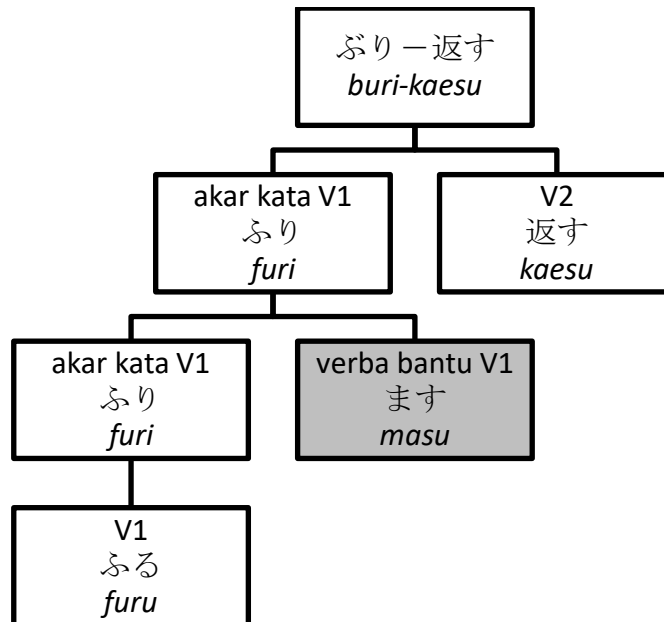
Ji/ wa/ naottemo/ burikaesu/ koto ga arimasu.

Wasir/ par/ sembuh/ kambuh/ bisa.

Meskipun wasir sudah disembuhkan, namun wasir dapat **kambuh** kembali

(news.livedoor.com)

Bagan 25. *Buri-kaesu*



Verba majemuk *buri-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *furu* ‘mengguncang’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *furu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *furu* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *furi-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *furi-masu* (*furi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*) dan mengalami perubahan bunyi menjadi *buri*. Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *buri-kaesu*.

Verba *furu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel

wo. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *huri-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *furu* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *joutaidoushi*, *muishidoushi*, dan *jidoushi*.

Tabel 22. Karakteristik Verba *Furu* & *Buri-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Furu</i>	Karakteristik Verba <i>Buri-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Joutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Muishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Jidoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *huri-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Furu* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘mengguncang’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘kembali ke kondisi yang buruk’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘kambuh’. *Mori-kaesu* digunakan untuk kembali ke keadaan yang buruk setelah keadaan mulai membaik. Sehingga pada data (22) menyatakan bahwa wasir dapat kambuh kembali meskipun sudah disembuhkan.

3.1.11 Melakukan Tindakan yang Sama Sekali Lagi atau Berulang Kali

(23) 日記はきっと、これから何度も読み返すだろう。

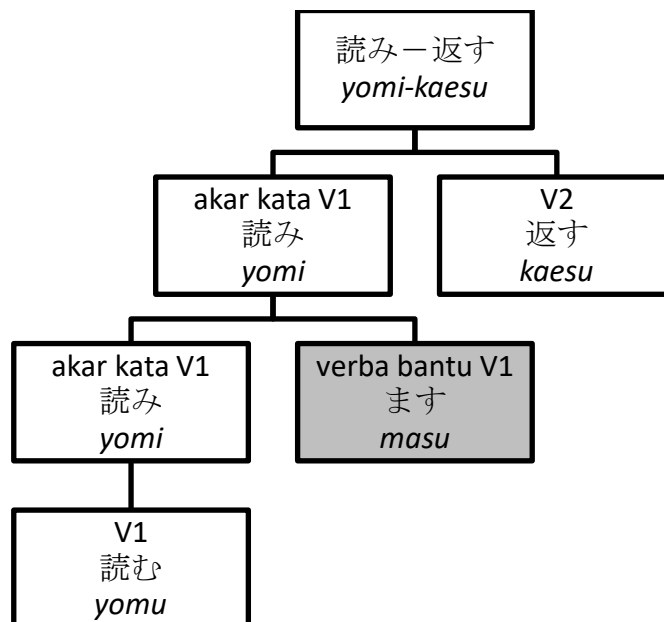
Nikki/ wa/ kitto/ korekara/ nandomo/ yomikaesu/ darou.

Catatan harian/ par/ pasti/ sekarang/ berulang-kali/ membaca kembali/ yakin.

Saya yakin akan **membaca kembali** catatan harian berulang-kali.

(news.livedoor.com)

Bagan 26. Yomi-kaesu



Verba majemuk *yomi-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *yomu* ‘membaca’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *yomu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *yomu* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke

dalam bentuk *~masu* menjadi *yomi-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *yomi-masu* (*yomi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *yomi-kaesu*.

Verba *yomu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *yomi-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *yomu* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 23. Karakteristik Verba *Yomu* & *Yomi-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Yomu</i>	Karakteristik Verba <i>Yomi-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *yomi-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Yomu* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘membaca’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali’. Penggabungan keduanya menghasilkan

makna ‘membaca kembali’. *Yomi-kaesu* digunakan untuk membaca berkali-kali. Sehingga pada data (23) menyatakan bahwa subjek yakin akan membaca catatan hariannya berulang-ulang.

- (24) 言われてみれば、最近の報道を思い返すと、がんばりで亡くなった有名人の多くが代替え医療を一度は選んでいました。

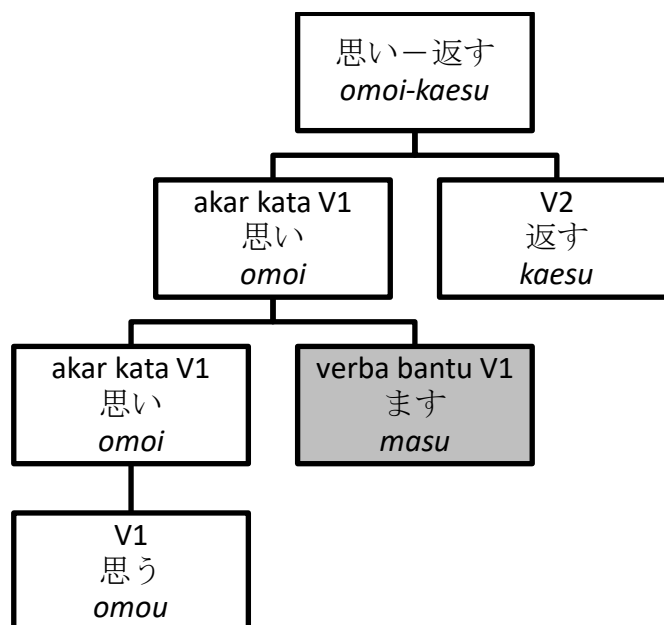
Iwarete/ mireba/ saikin/ no/ houdou/ wo/ omoikaesu/ to/ gan/ de/ nakunatta/ yuumeijin/ no/ ooku/ ga/ daigaeiryuu/ wo/ ichido/ wa/ erandeimashita.

Dikatakan/ jika dilihat/ akhir-akhir ini/ par/ berita/ par/ berpikir kembali/ par/ kanker/ par/ meninggal/ orang terkenal/ par/ banyak/ par/ pengobatan alternatif/ par/ sekali/ par/ memilih.

Seperti yang dikatakan, setelah **berpikir kembali** mengenai berita akhir-akhir ini, orang terkenal yang meninggal kebanyakan pernah memilih pengobatan alternatif.

(news.livedoor.com)

Bagan 27. Omoi-kaesu



Verba majemuk *omoi-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *omou* ‘berpikir’ dengan verba *kaesu* (V1+V2).

unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *omou* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Dalam hal ini, verba *omou* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *omoi-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *omoi-masu* (*omoi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *omoi-kaesu*.

Verba *omou* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *omoi-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *omou* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 24. Karakteristik Verba *Omou* & *Omoi-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Omou</i>	Karakteristik Verba <i>Omoi-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *omoi-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian

atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Omou* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘berpikir’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘berpikir kembali’. Sehingga pada data (24) menyatakan bahwa jika dipikir kembali mengenai berita akhir-akhir ini, orang terkenal yang meninggal kebanyakan pernah memilih pengobatan alternatif.

- (25) 放送後にスピンオフムービーを見返すと新たな発見があるかもしれない。

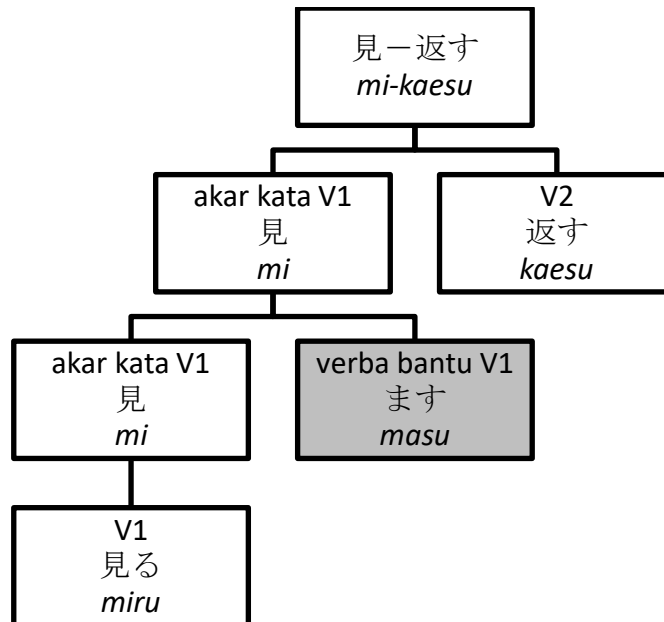
Housougo/ ni/ supin ofu/ muubii/ wo/ mikaesu/ to/ aratana/ hakken/ ga/ arukamoshirenai .

Setelah siaran/ par/ *spin off*/ film/ par/ melihat kembali/ par/ baru/ penemuan/ par/ mungkin ada.

Jika **melihat kembali** film *spin off*-nya setelah siaran, mungkin ada penemuan baru .

(news.livedoor.com)

Bagan 28. *Mi-kaesu*



Verba majemuk *mi-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *miru* ‘melihat’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *miru* merupakan verba yang termasuk dalam *ichidan-doushi*. Dalam hal ini, verba *miru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *mi-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *mi-masu* (*mi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *mi-kaesu*.

Verba *miru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai

dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *mi-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *miru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 25. Karakteristik Verba *Miru* & *Mi-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Miru</i>	Karakteristik Verba <i>Mi-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *mi-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Miru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘membaca’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘melihat kembali’. *Mi-kaesu* digunakan untuk melihat kembali sesuatu yang pernah dilihat. Sehingga pada data (25) menyatakan bahwa mungkin ada penemuan baru jika kita melihat kembali film *spin off*-nya setelah siaran.

- . (26) 夜遅く帰宅した世一の姉が、煮返すために冷蔵庫から取り出した、冷えた鰯だ。

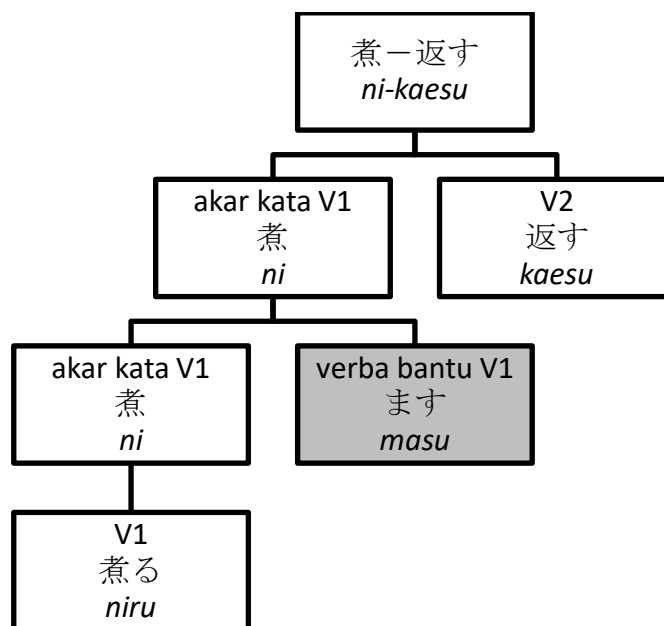
Yoru/ osoku/ kitakushita/ yoichi/ no/ ane/ ga/ nikaesu/ tame/ ni/ reizouko/ kara/ toridashita/ hieta/ karei/ da.

Malam/ lambat/ pulang ke rumah/ nomor satu di dunia/ par/ kakak perempuan/ par/ merebus kembali/ untuk/ par/ kulkas/ dari/ mengeluarkan/ menjadi dingin/ ikan lidah/ kop .

Kakak perempuan tertua yang pulang ke rumah larut malam, dikeluarkan dari kulkas untuk **direbus kembali**. Ikan lidah yang sudah mendingin.

(news.livedoor.com)

Bagan 29. Ni-kaesu



Verba majemuk *ni-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *niru* ‘menggodok’ dengan verba *kaesu* (V1+V2). unsur bagian depan pada verba majemuk tersebut merupakan verba. Verba termasuk dalam *yougen* sehingga dapat mengalami perubahan bentuk atau konjugasi. Verba *niru* merupakan verba yang termasuk dalam *ichidan-doushi*.

Dalam hal ini, verba *niru* sebagai unsur bagian depan, mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* menjadi *ni-masu*. Setelah itu, akar kata atau *gokan* dari *ni-masu* (*ni*) dilekati oleh verba bagian belakang (*kaesu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *ni-kaesu*.

Verba *niru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *ni-kaesu* memiliki karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Proses pemajemukan verba *niru* dengan *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Tabel 26. Karakteristik Verba *Niru* & *Ni-kaesu*

Karakteristik Verba <i>Niru</i>	Karakteristik Verba <i>Ni-kaesu</i>
<i>Doutaidoushi</i>	<i>Doutaidoushi</i>
<i>Ishidoushi</i>	<i>Ishidoushi</i>
<i>Tadoushi</i>	<i>Tadoushi</i>

Selanjutnya, verba majemuk *ni-kaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini verba bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan verba bagian depan sehingga hubungan makna yang terjadi adalah *hobun-kankei*. *Niru* sebagai verba bagian depan memiliki makna ‘merebus’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘melakukan tindakan yang sama sekali

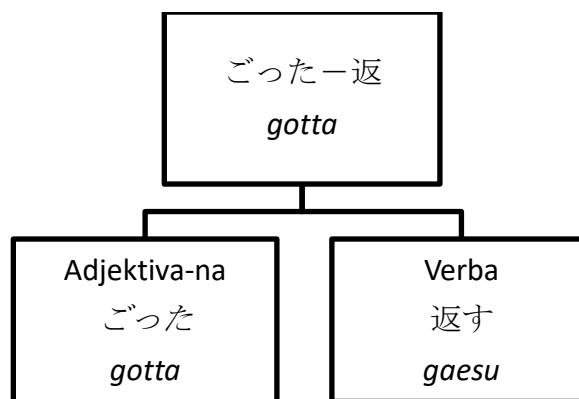
lagi atau berulang kali’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘merebus kembali’. *Ni-kaesu* digunakan untuk merebus berulangkali. Sehingga pada data (26) menyatakan bahwa ikan lidah yang sudah mendingin itu pulang larut malam kemudian dikeluarkan dari kulkas untuk direbus kembali.

3.1.12 Kegiatan yang Terjadi Secara Berulang Kali dan Terus Berlangsung

Sehingga Menunjukkan Keadaan yang Sangat Hebat atau Parah.

- (27) すると、ごった返すダグアウトから颯爽と現れた人物が1人。
Suruto/ gottagaesu/ daguauto/ kara/ sassou to/ arawareta/ jinbutsu/ ga/ hitori.
 Setelah itu/ penuh sesak/ *dugout/ dari/ dengan gagah/ muncul/ seseorang/ satu orang.*
 Setelah itu, satu orang muncul dengan gagah dari *dugout* yang **sesak** .
 (news.livedoor.com)

Bagan 30. *Gotta-gaesu*



Gotta-gaesu merupakan verba majemuk yang terbentuk dari kombinasi antara adjektiva *gotta* dan verba *kaesu* (A+V). Adjektiva *gotta* tersebut dilekati oleh verba *kaesu* yang telah mengalami perubahan bunyi menjadi *gaesu*. Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *gotta-gaesu*. Adjektiva *gotta* termasuk dalam *nakeyoushi* ‘adjektiva-na’. Proses pemajukan adjektiva-na *gotta*

dengan verba *kaesu* menghasilkan verba majemuk dengan karakteristik *joutaidoushi*, *muishidoushi*, dan *jidoushi*.

Selanjutnya, verba majemuk *gotta-gaesu* termasuk dalam *goiteki-fukugoudoushi*, dimana pada verba majemuk ini unsur bagian depan merupakan bagian utama makna, sedangkan verba bagian belakang menambah pengertian atau menerangkan unsur bagian depan. *Gotta* sebagai unsur bagian depan memiliki makna ‘berantakan’ sedangkan verba *kaesu* memiliki makna ‘kegiatan yang terjadi secara berulang kali dan terus berlangsung sehingga menunjukkan keadaan yang sangat hebat atau parah’. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘sesak’. *gotta-gaesu* digunakan untuk keadaan yang penuh dan sesak. Sehingga pada data (27) menyatakan bahwa setelah itu muncul seseorang dengan gagah, keluar dari *dugout* yang penuh dan sesak.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berikut ini adalah simpulan dari hasil analisis verba majemuk *-kaesu* dalam kalimat bahasa Jepang. Struktur dan proses pembentukan verba majemuk *-kaesu* adalah sebagai berikut:

1. Verba majemuk *-kaesu* terbentuk dari kombinasi:
 - Nomina dengan verba (N+V)
 - Verba dengan verba (V+V)
 - Adjektiva dengan verba (A+V)
2. Karakteristik unsur bagian depan pada kombinasi nomina dengan verba (N+V) adalah nomina yang menyatakan suatu benda atau perkara (*futsuu-meishi*)
3. Karakteristik unsur bagian depan pada kombinasi verba dengan verba (V+V) adalah sebagai berikut:
 - Verba yang menyatakan verba pergerakan (*doutaidoushi*) dan verba yang menyatakan keadaan (*joutaidoushi*)
 - Verba yang memiliki unsur kehendak dari subjek (*ishidoushi*) dan verba yang tidak memiliki unsur kehendak dari subjek (*muishidoushi*).

- Verba yang memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo* (*tadoushi*) dan verba yang tidak memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo* (*jidoushi*).
4. Adjektiva yang menempel pada verba majemuk *-kaesu* adalah adjektiva-na
- Kemudian hubungan makna dan makna verba majemuk *-kaesu* adalah sebagai berikut:
1. Hubungan makna unsur pembentuk verba majemuk *-kaesu* yaitu:
 - a. *Taishou* (A adalah objek dari B)
 - b. *Shudan* (sarana atau tata cara)
 - c. *Youtai* (keadaan)
 - d. *Heiretsu* (hubungan sederajat)
 - e. *Hobun kankei* (hubungan pelengkap)
 2. Verba majemuk *-kaesu* memiliki 12 makna, yaitu:
 - (1) Tindakan mengeluarkan bagian dalam yang tersembunyi.
 - (2) Tindakan mengembalikan objek yang berada di sisinya ke sisi lain.
 - (3) Tindakan membalas kerugian atau keuntungan yang diterima dari orang lain.
 - (4) Tindakan membalikkan benda merugikan yang datang ke arahnya.
 - (5) Tindakan membalikkan orang yang merugikan atau musuh yang datang ke arahnya.
 - (6) Tindakan mengembalikan orang atau sekutu ke arahnya.
 - (7) Tindakan reflektif di luar kehendak.
 - (8) Subjek kembali ke arah datangnya pergerakan.

- (9) Kembali ke arah datangnya pergerakan (fenomena alam)
- (10) Kembali ke kondisi yang baik atau kondisi yang buruk
- (11) Melakukan tindakan yang sama sekali lagi atau berulang kali.
- (12) Kegiatan yang terjadi secara berulang kali dan terus berlangsung sehingga menunjukkan keadaan yang sangat hebat atau parah.

4.2 Saran

Pembahasan mengenai verba majemuk dalam bahasa Jepang jika ditinjau dari segi struktur dan segi makna sangat luas. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis, seperti penelitian mengenai verba majemuk *-kaeru* dalam kalimat bahasa Jepang serta perbandingannya dengan verba majemuk *-kaesu* dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan cara membuat penelitian tentang perbandingan antara verba majemuk *-kaesu* dengan verba majemuk *-modosu* dan verba majemuk *-naosu* dalam kalimat bahasa Jepang.

要旨

本論文で筆者は日本語の文章における複合動詞「一返す」について書いた。このテーマを選んだ理由は、動詞「一返す」は異なる意味を持つ複合動詞を形成することができるからだ。また、複合動詞「返す」の意味が多いので、学習者にとってはそれを区別することは難しいのである。この研究の目的は、複合動詞「一返す」の構造と意味を述べることである。

本論文で作用されたデータは「news.livedoor.com」、
「www.asahi.com」、
「book.asahi.com」、
「ameblo.jp」というサイトの記事から取得された。研究は三段階にわかれている。最初に複合動詞「一返す」を上記に書いてあるサイトから収集するために、「Teknik Pustaka」や「Teknik Simak dan Catat」という研究方法を利用した。次に、取得されたデータの構造と意味を分析するために、「Distribusional」法を使った。最後に分析の結果を書くために「Informal」という方法を使用した。分析の結果は論文の形にまとめた。

分析した結果、複合動詞「返す」は三つの組み合わせで構成されている。それは「名詞+動詞」と「動詞+動詞」と「形容詞+動詞」の組み合わせである。組み合わせた「名詞+動詞」は、名詞にそのまま後項動詞「一返す」が付く。名詞の特徴は普通名詞である。組み合わせた「動詞+動詞」は、前項動詞が連用形に変わり、前項動詞の連用形の語根に後項動詞「返す」が付く。前項動詞の特徴は動態動詞・状態動詞、意志動詞・無

意志動詞、他動詞・自動詞である。組み合わせた「形容詞＋動詞」は、ナ形容詞にそのまま後項動詞「返す」が付く。

複合動詞「返す」の意味関係は：

1. AがBの対象である場合。例：裏返す
2. 手段。例：送り返す、追い返す
3. 様態。例：混ぜ返す
4. 並列。例：寄せ返す
5. 補文関係。例：読み返す、握り返す、照り返す

本研究では複合動詞「返す」の意味は①—⑫の用法に分類される。それは次の通りである。①内部に隠されたものを外部（こちら側）に現す行為。②こちら側に現れた対象（モノ）を向こう側へ戻す行為。③相手から受けた利益と不利益な行為に対し、それに報復する行為。④こちらに向かってくる対象物（こちらに不利益なモノ）を反転させる行為。⑤こちらに向かってくる対象物（こちらに不利益な人、敵）を反転させる行為。⑥むこうに向かっていく対象物（こちら側の人、味方）をこちら側へ戻す行為。⑦無意志の反射作用。⑧むこうに向かっていく主体が元来た方向へ戻る行為。⑨（自然現象が）元来た方向へ戻る。無意志な反復動作。⑩元の良い状態と悪い状態に戻る。⑪もう一度（何度も）同じ行為をする。⑫繰り返すことによって、何回も起こる“激しさ”を強調し、“ひどく”の強調意識と進んでいく。

下記はデータにある「一返す」の意味と構造の例文である。

1. 内部に隠されたものを外部（こちら側）に現す行為。

ファスナーをあけて裏返すとネックピローに早変わり！

(www.asahi.com)

複合動詞「裏返す」は「裏(N)」と「返す(V)」から組み立てられた。前項動詞「裏」は普通名詞である。意味関係は A が B の対象である場合である。

2. 相手から受けた利益と不利益な行為に対し、それに報復する行為。

殴れたら殴り返す。

(news.livedoor.com)

複合動詞「殴り返す」は「殴る(V1)」と「返す(V2)」から組み立てられた。前項動詞「殴る」は動態動詞、意志動詞、他動詞である。意味関係は補文関係である。

3. 繰り返すことによって、何回も起こる“激しさ”を強調し、“ひどく”の強調意識と進んでいく。

すると、ごった返すダグアウトから颯爽と現れ人物が1人。

(news.livedoor.com)

複合動詞「ごった返す」は「ごった(A)」と「返す(V)」か組み立てられた。前項動詞「ごった」はナ形容詞である。意味関係は補文関係である。

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Miharuru. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo : ALC.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chin, Katsueki. 2012. 『語彙的複合動詞と統語的複合動詞の連続性について —「～出す」を対象として—』 「日本語レキシコンの文法的・意味的・形態的特性」研究発表会, Universitas Tohoku, Jepang.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indrianto, Muhammad Sova. 2016. *Verba Majemuk ~Mawaru dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, S1. Semarang: FIB UNDIP.
- Iori, Isao. 2012. *Atarashii Nihongo Gaku Nyuumon*. Tokyo: Sanseido.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Koizumi, Tamotsu., et al. 2000. *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Machida, Ken dan Yousuke Momiyama. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Babel Press.
- Matsuoka, Takashi dan Takubo Yukinori. 1989. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Noda, Hiroshi. 2011. 『現代日本語における複合語の意味形成—構文理論によるアプローチ—』 Tesis Pascasarjana Ilmu Kebudayaan Internasional Universitas Nagoya, Jepang.
- Rizki, Beta Arum. 2017. *Verba Majemuk ~Tatsu dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Morfologi)*. Skripsi, S1. Semarang: FIB UNDIP.

- Roslina, Lina. 2017. Kata Gabung Bahasa Jepang. dlm *Kiryoku*. Vol. 1, No. 3, 2017. Semarang: FIB UNDIP.
- Saitou, Michiaki. 1985. 『複合動詞後項の接辞かー「返す」の場合を対象として』.国語学. Vol. 140, hal.132-120、 Universitas Tohoku, Jepang.
- Subroto, D. Edi. 1992. Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugimura, Yasushi. 2007. 『複合動詞「一返す」の多義分析』 言語文化論集, Vol.38, hlm. 139-159, Universitas Nagoya, Jepang.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang (Edisi Revisi)*. Bandung: Humaniora.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

BIODATA PENULIS

Nama : Ida Lailatussoimah
NIM : 13050114130053
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 18 Desember 1996
Alamat : Dsn. Sitikan RT 01 RW 11,
Ds. Ropoh, Kec. Kepil, Kab. Wonosobo
Nama Orang Tua : Walman dan Sri Narwati
Nomor Telepon : 085235727522
Email : idalailatuss@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- | | | |
|----------------|--------------------------|------------------|
| 1. SD | : SD N 1 Ropoh | Lulus Tahun 2008 |
| 2. SMP | : SMP N 1 Salaman | Lulus Tahun 2011 |
| 3. SMA | : SMA N 1 Wonosobo | Lulus Tahun 2014 |
| 4. Universitas | : Universitas Diponegoro | Lulus Tahun 2018 |

Pengalaman Organisasi:

1. Staf Muda Bidang Ekonomi dan Bisnis Himawari (2015-2016)
2. Bendahara Himawari (2016-2017)